

PENGEMBANGAN E-BOOKLET BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP BERBASIS RECIPROCAL LEARNING PADA MATERI MENELAAH UNSUR KEBAHASAAN DALAM TEKS BERITA EKSPLANASI

By Mira Sefriyani Laoli

9
**PENGEMBANGAN *E-BOOKLET* BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP
BERBASIS *RECIPROCAL LEARNING* PADA MATERI
MENELAAH UNSUR KEBAHASAAN DALAM
TEKS BERITA EKSPLANASI**

SKRIPSI



**Oleh
MIRA SEFRIYANI LAOLI
NIM 202124051**

33
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NIAS
2024**

BABI
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pendidikan, perkembangan media pembelajaran mencakup berbagai kegiatan atau praktik yang bertujuan untuk menyajikan informasi, pesan, atau pengetahuan kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat memberikan kontribusi dan juga memberikan pengalaman baru yang meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kemajuan teknologi telah meningkatkan makna pembelajaran siswa.

Menurut peraturan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan memiliki peran dan maksud tertentu yang harus dipahami dengan baik yang berbunyi "Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan."

Dalam lembaga pendidikan menengah pertama, kemajuan teknologi dan media tampaknya merupakan satu dan sama. Teknologi terus menunjukkan kontribusinya yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan media pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan memberikan dampak yang menguntungkan secara substansial. Namun, ada juga dampak negatif dari kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan, yaitu siswa menjadi lebih kecanduan teknologi dan menjadi apatis.

Media pembelajaran membantu guru mentransfer pengetahuan kepada siswa mereka. Dengan memanfaatkan alat bantu pembelajaran ini, pendidik dapat merancang serta mengembangkan materi pembelajaran yang menarik, sekaligus disesuaikan dengan kebutuhan serta kecenderungan individu siswa.

Proses pendidikan juga berkembang seiring perkembangan teknologi dan informasi. Selain itu, media pembelajaran telah mengalami kemajuan ke arah yang lebih maju dan canggih, yang telah mendorong pengembangan model pembelajaran virtual. Menurut Suryani dan rekan-rekannya (2018:4), ¹⁶ Media pembelajaran dipahami sebagai alat komunikasi yang diterapkan dalam proses pendidikan. Konsep ini sejalan dengan fungsi dasar media pembelajaran, yang terdiri dari peran sebagai fasilitator instruksional, yang pada gilirannya, memiliki dampak pada atmosfer dan dinamika lingkungan belajar yang dibentuk oleh pendidik (Suryani dkk., 2018:9).

Dalam proses pembelajaran, konsep baru yang telah dibuat oleh pendidik akan muncul melalui pengembangan berbagai program, alat, media, dan alat peraga. Alat peraga tersebut direncanakan untuk berperan sebagai sebuah instrumen edukatif yang bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan. Fokusnya adalah memperkuat infrastruktur dan sumber daya yang telah tersedia di lembaga pendidikan.

Menurut Aghni et al. (2022: 255), media memiliki beberapa peran yang signifikan dalam konteks pembelajaran. Pertama, terdapat fungsi komunikatif dimana media berperan sebagai fasilitator dalam proses interaksi antar individu dalam konteks pembelajaran. Kedua, media memiliki fungsi motivasi yang penting, dimana kehadiran media diharapkan dapat meningkatkan tingkat motivasi siswa terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Terakhir, media juga memiliki fungsi kebermaknaan, dimana penggunaan media dalam konteks pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih dalam serta perspektif yang lebih luas terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, pembelajaran yang menggunakan media sebagai sarana perantara memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan pengamatan prakondisi peneliti terhadap tahapan pelaksanaan magang di lingkungan sekolah, ditemukan bahwa variasi dalam penggunaan media pembelajaran oleh pendidik masih belum optimal. Penyebab fenomena ini dapat ditarik pada praktik pengajaran yang terfokus pada kurikulum yang sudah disusun dan bahan ajar yang telah ditentukan, tanpa memperhatikan keberagaman

minat dan kemampuan siswa. Dalam konteks ini, pendekatan pengajaran yang terlalu kaku dan kurang fleksibel dapat menghambat motivasi belajar siswa, sehingga menyebabkan rendahnya minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. *E-booklet* sebagai alat pembelajaran multimedia dinilai mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam konteks pembelajaran merupakan aspek yang signifikan dalam pemahaman dinamika belajar. Kehadiran *E-booklet* menawarkan antarmuka visual yang menarik, yang diyakini mampu memperdalam pemahaman konsep-konsep pembelajaran oleh siswa. Hal ini konsisten dengan perspektif yang disampaikan oleh Imtihana dan rekan-rekannya (Puspita, 2017: 65), yang menyatakan bahwa *E-booklet* merupakan sebuah instrumen pembelajaran yang memiliki daya tarik bagi siswa karena desainnya yang sederhana dan ragam warna serta ilustrasi yang digunakan di dalamnya sebagai sarana pembelajaran. Karenanya, *E-booklet* telah diidentifikasi sebagai sebuah alat pembelajaran yang berpotensi untuk memperkuat dorongan motivasi siswa dalam menghadiri dan mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas.

Menurut penjelasan Darmoko (Ratnadewi, 2016:148), *E-booklet* sebagai bentuk media pembelajaran, menjadi alat yang memfasilitasi proses Pemahaman terhadap isi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar di ruang kelas, merupakan aspek penting dalam proses pendidikan. Itu memainkan peran krusial dalam menentukan tingkat pemahaman dan pencapaian akademis peserta didik. Konsep booklet, yang ditandai dengan dimensinya yang kecil dan jumlah halaman yang terbatas, memungkinkan penyajian materi secara ringkas namun padat, sehingga memudahkan aksesibilitas dan pemahaman terhadap konten yang disajikan. Sedangkan *E-booklet* merupakan buku yang berukuran kecil dan memiliki halaman sedikit dalam bentuk digital. *E-booklet* bertujuan sebagai bentuk suplemen atau pelengkap tambahan pada buku pelajaran yang sudah ada disekolah sehingga memberikan variasi dan referensi baru (Hapsari, Toenlloe & Soepriyanto, 2018).

Melalui penerapan media pembelajaran berupa *E-booklet*, diharapkan dapat membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Tujuan dari upaya tersebut adalah untuk memperkuat keterlibatan serta meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat menghasilkan peningkatan

dalam efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam ruang kelas. Penggunaan E-booklet dalam konteks pendidikan memberikan kemudahan bagi siswa untuk menyerap materi pelajaran dengan lebih efektif. Dengan demikian, metode ini berpotensi meningkatkan kualitas serta hasil belajar secara keseluruhan. Selain itu, keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran di kelas dapat menciptakan respons yang berharga bagi guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Berdasarkan analisis konteks yang telah disajikan, tampaknya terdapat sebuah fenomena yang memunculkan permasalahan yang signifikan, yakni kurangnya motivasi belajar yang dialami oleh siswa dalam konteks proses pendidikan. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam melalui sebuah studi yang berjudul **“Pengembangan E-booklet Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Berbasis *Reciprocal Learning* Pada Materi Menelaah Unsur Kebahasaan Dalam Teks Berita Eksplanasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana pengembangan media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi?
- b. Bagaimana kelayakan media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi?
- c. Bagaimana kepraktisan media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi?
- d. Bagaimana keefektifan media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan teks berita eksplanasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu:

- a. Memaparkan proses dan hasil pengembangan media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi.

- b. Mengetahui tingkat kelayakan media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi.
- c. Mengetahui tingkat kepraktisan media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi.
- d. Mengetahui tingkat keefektifan media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi.

1.4 61 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

- a. *E-booklet* berisi materi yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
- b. *E-booklet* materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi disusun dan disajikan dengan mudah sehingga dapat dipahami.
- c. *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi 5 dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif dan dapat digunakan dimana saja.
- d. *E-booklet* memiliki desain yang menarik.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Media Pembelajaran *E-booklet*

a. Pengertian *E-booklet*

Umumnya, booklet merupakan sumber pembelajaran yang disediakan untuk siswa, baik dalam format cetak maupun digital. Sebagai bentuk dari buku saku, booklet memiliki dimensi kecil dan berisi materi yang padat dan menarik, dilengkapi dengan gambar dan teks yang merangsang minat serta motivasi belajar siswa. Booklet dimanfaatkan untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan secara relevan dengan sejumlah informasi yang terdapat dalam materi yang diajarkan guru di dalam kelas.

Menurut Setyono et al. (2013: 4), buku saku atau booklet merujuk pada publikasi dengan dimensi fisik yang kompak, yang memungkinkan portabilitas, aksesibilitas, dan keterbacaan yang fleksibel. Ranintya Meikahana dan Erwin Setyo Kriswanto (2015: 5) mendefinisikan booklet sebagai format penerbitan yang relatif kecil yang mencakup teks dan ilustrasi yang menarik, serta memberikan arahan atau penjelasan terkait informasi dan pengetahuan yang disampaikan.

Sedangkan *E-booklet* adalah buku saku yang menyajikan materi dengan berbasis elektronik. Menurut Setiawan dan Hendra (2015), Rahma Viola mengemukakan konsep bahwa *E-booklet* menawarkan sebuah medium yang dapat mendukung proses pembelajaran di ruang kelas. Media ini dapat digunakan baik secara kolaboratif dengan bantuan guru maupun secara mandiri oleh siswa. Salah satu ciri khas *E-booklet* adalah ukurannya yang relatif kecil, memungkinkan aksesibilitas yang lebih baik dalam konteks pembelajaran.

E-booklet merupakan media yang penyajian materinya dilakukan secara pesan elektronik yang membahas mengenai materi pembelajaran di dalam buku, Rahma Viola (Nahria, 2019). Berdasarkan argumen yang dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa *E-booklet*

merupakan bentuk literatur berukuran kecil yang memuat materi pembelajaran yang disusun secara komprehensif dengan menggunakan kombinasi tulisan dan gambar yang menggugah minat pembaca. dalam bentuk elektronik sehingga efisien untuk dibawa kemanapun.

Kehadiran media pembelajaran berupa E-booklet telah membawa dampak signifikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Materi yang diajarkan oleh guru menjadi lebih singkat, menarik, dan lebih mudah diserap oleh peserta didik. Kelebihan utama dari E-booklet adalah kemudahannya dalam aksesibilitas, karena berbasis elektronik yang memungkinkan penggunaannya di berbagai tempat. Peningkatan ini mempermudah pengelolaan waktu dan pengaturan ruang, sambil menyediakan kesempatan lebih besar bagi pengajar dan siswa untuk menyesuaikan diri dalam aktivitas pembelajaran. Terutama penting dalam konteks tuntutan zaman yang terus berkembang, kemajuan ini memberikan solusi yang efisien dan relevan.

b. Fungsi E-Booklet

Menurut Roza (Indah, 2018: 4), *E-booklet* memiliki beberapa fungsi dalam penggunaan, antara lain :

1. Menimbulkan minat belajar peserta didik.
2. Membantu mengatasi banyak hambatan.
3. Membantu peserta didik untuk belajar lebih banyak.
4. Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain.
5. Membantu peserta didik untuk mengerti bahasa pendidikan.
6. Mendorong keinginan orang untuk mengetahui, mendalami, dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik.
7. Membantu peserta didik untuk menemukan informasi penting.
8. Membantu peserta didik untuk memperjelas pengertian yang diperolehnya.

Selain itu, fungsi dari *E-booklet* dalam penggunaan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

1. Sebagai media promosi (pemasaran).
2. Sebagai buku pelajaran yang menarik.
3. Sebagai buku panduan instruksi.

4. Sebagai media Pendukung pembelajaran.
5. Sebagai program acara.
6. Sebagai koleksi resep.
7. Sebagai laporan.

Menurut pendapat yang sudah dijabarkan diatas, beberapa point yang muncul bahwa *E-booklet* memiliki fungsi, antara lain :

1. Membantu peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi dengan cepat.
2. Memberikan informasi yang lebih ringkas dan tepat sasaran kepada pembaca terutama peserta didik
3. Memumbuhkan minat belajar peserta didik dengan media pembelajaran yang menarik.
4. Sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh peserta didik.

14

c. Unsur-unsur *E-Booklet*

Menurut Sitepu (2012:160), elemen-elemen atau komponen mendasar yang secara materi dapat diidentifikasi dalam sebuah buku, yaitu:

1. Memiliki kulit (Cover) dan isi buku.
2. Bagian depan memuat halaman judul, halaman kosong, halaman bagian dalam, bagian depan teks.
3. Bagian teks yang memuat bahan atau materi. Materi yang terdapat di dalam *E-booklet* merupakan informasi penting yang disajikan penulis.
4. Bagian belakang yang terdiri dari daftar pustaka, glosarium, dan indeks.

d. Sistematika *E-Booklet*

Menurut (Nurjannah & Sakdiah, Khairani, 2019: 1772), *E-booklet* dalam penyusunannya yang diadaptasi dari penyusunan modul, memiliki sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian pendahuluan
2. Kata pengantar
3. Daftar isi

4. Penjelasan tujuan
5. Petunjuk penggunaan *E-booklet*
6. Petunjuk pengerjaan soal latihan
7. Bagian isi
 - a) Materi dalam bentuk rangkuman (ringkasan materi)
 - b) Soal latihan
 - c) Kunci jawaban
 - d) Kesimpulan
 - e) Daftar pustaka
 - f) Lampiran

e. Kelebihan dan Kelemahan *E-Booklet*

Violla & Fernandes (2021: 15), kelebihan media *E-booklet* adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan

- a) Memiliki desain dan tampilan yang menarik perhatian peserta didik.
- b) Lebih terperinci dan jelas karena materi yang disampaikan tepat sasaran.
- c) *E-booklet* dapat dipelajari setiap saat karena bersifat dan didesain secara elektronik.
- d) *E-booklet* memuat informasi yang lebih relatif dan luas daripada buku pelajaran.
- e) *E-booklet* dibuat dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta menarik yang sesuai dengan topik yang dibahas.

Menurut Nurjannah & Sakdiah Khairani (Dina Indriani, 2011: 64), *E-booklet* memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu :

1. Kelebihan

- a) Siswa dapat mempelajari materi sesuai kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing.
- b) Mudah dibawa dan dapat dipelajari kapan saja.
- c) Tampilannya lebih menarik dengan gambar dan tulisan berwarna.

2. Kelemahan

- a) Memerlukan waktu dalam pembuatannya.
- b) Memerlukan tenaga ahli untuk konsep yang menarik.
- c) *E-booklet* kurang tepat bila digunakan pada peserta didik yang memiliki kemampuan baca yang rendah.

2.1.2 Materi Menelaah Unsur Kebahasaan dalam Teks Berita Eksplanasi

a. Pengertian Unsur Kebahasaan

Unsur Kebahasaan adalah suatu bentuk kewajiban atau ketentuan yang perlu diperhatikan dalam menulis sesuatu. Selain itu, unsur kebahasaan dapat diartikan sebagai unsur tata cara dalam melakukan proses berbahasa. Unsur kebahasaan merupakan unsur yang menentukan baik tidaknya kata yang digunakan dalam sebuah teks. Sedangkan berita adalah sumber informasi mengenai banyak hal yang terjadi di lingkungan sekitar.

Dalam proses berbahasa adanya bentuk penggunaan kata-kata kias yang memiliki makna tersembunyi secara implisit sehingga tidak boleh digunakan dalam proses penyampaian berita eksplanasi. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teks berita eksplanatif adalah sebuah bentuk komunikasi tertulis yang secara terperinci menguraikan suatu fenomena atau kejadian dengan menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dimengerti oleh pembaca.

Dalam konteks penulisan, kalimat yang efektif dan berkualitas adalah yang menyelenggarakan unsur-unsur konstitutif secara menyeluruh. Selain itu, kalimat yang baik merupakan kalimat yang dapat dipahami oleh pembaca. Oleh sebab itu, dalam menelaah unsur kebahasaan teks berita eksplanasi seorang pembaca harus dapat memahami teks yang sudah disajikan.

Unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi, sebagai berikut :

1. Kalimat Tunggal
2. Kalimat Majemuk
 - a) Kalimat Majemuk Setara
 - b) Kalimat Majemuk Bertingkat
 - c) Kalimat Majemuk Campuran

79

b. Kaidah Kebahasaan Teks Berita Eksplanasi

Secara umum, struktur dan kaidah yang ditemukan dalam teks eksplanasi memperlihatkan perbedaan yang signifikan dengan jenis teks lainnya. yaitu:

1. Menggunakan kata hubung atau konjungsi yang bersifat atau yang berhubungan dengan sebab-akibat.
2. Menggunakan kata hubung atau konjungsi yang bersifat kronologis.
3. Menggunakan kata benda yang merujuk kepada fenomena.
4. Menggunakan kata teknis atau peristilahan sesuai dengan topik atau peristiwa yang terjadi.

c. Teks Berita Eksplanasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teks eksplanasi merujuk pada jenis teks yang mengulas secara mendalam mengenai aspek-aspek fundamental mengenai fenomena-fenomena alam, sosial, ilmiah, buday, dengan mengeksplorasi proses serta alasan mengapa dan bagaimana kejadian-kejadian tersebut dapat terjadi. Teks eksplanasi merupakan sebuah jenis teks yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan memberikan penjelasan menyeluruh mengenai proses terjadinya sebuah fenomena Teks eksplanasi merupakan genre tulisan yang menguraikan peristiwa-peristiwa alam, sosial, ilmiah, serta topik-topik lainnya dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca.

Menurut Kosasih E. & Restuti (2013), Teks eksplanasi adalah jenis tulisan yang terfokus pada memberikan analisis yang komprehensif tentang proses atau peristiwa yang terjadi di dalam domain alam atau sosial. Dari sekian pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks

berita eksplanasi merujuk pada sebuah format penulisan yang menguraikan secara komprehensif mengenai peristiwa atau fenomena tertentu, bertujuan agar pembaca dapat memperoleh pemahaman yang jelas dan menyeluruh atas informasi yang disajikan.

Teks berita eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan secara detail mengenai suatu proses yang terjadi pada suatu peristiwa. Selain itu, teks berita eksplanasi merupakan bentuk teks yang menerangkan proses atau fenomena sesuatu hal yang bersifat informatif karena memuat fakta yang disampaikan secara logis.

2.1.3 Konsep Dasar Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas memahami bahan bacaan dengan mengeja atau merangkai kata demi kata. Dalam melakukan proses membaca, hal utama yang dituntut dari seorang pembaca adalah mampu memahami rangkaian kalimat dalam sebuah bacaan baik dengan bersuara atau tidak bersuara (membaca di dalam hati).

Menurut Tarigan (Dalman, 2014: 7) "membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau pesan yang terdapat di dalam buku bacaan."

Menurut Kridalaksana (Fajar Rachmawati, 2007: 3), "membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami tulisan dalam bentuk rangkaian simbol grafis dan mengubahnya menjadi percakapan bermakna melalui pemahaman diam atau pengujaran keras."

Selain itu, menurut Tarigan (1984: 7) "membaca adalah proses di mana pembaca memperoleh pesan atau inti dari apa yang disampaikan oleh penulis kepada mereka melalui media bahasa yang ditulis."

Berdasarkan analisis yang telah disampaikan, secara holistik dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas intelektual yang dilakukan oleh individu dengan maksud untuk memperoleh pemahaman

dan pengetahuan yang terkandung dalam karya tulis pengarang. Dalam memahami sebuah bacaan, maka pembaca diharapkan mampu memfokuskan pikiran terhadap bahan bacaan yang disajikan sehingga proses pemahaman informasi menjadi lebih akurat.

b. Tujuan Membaca

Membaca pada umumnya bertujuan untuk memahami dan menyerap makna serta informasi yang disampaikan oleh penulis dalam teks, sehingga pembaca dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang beragam topik yang dibahas. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang umum dilakukan oleh individu dengan maksud untuk memperoleh pemahaman mendalam dan mengeksplorasi informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media tertulis.

Beberapa tujuan membaca, menurut Blanton et al. dan Irwin (Farida Rahim, 2008: 11), adalah sebagai berikut:

1. Menikmati membaca;
2. Memiliki keinginan untuk memperbaiki strategi tertentu;
3. Memiliki keinginan untuk menggunakan strategi tertentu;
4. Dapat memperbarui pengetahuan atau pemahaman tentang suatu topik;
5. Dapat menggunakan informasi yang telah dipelajari sebelumnya untuk membuat hubungan antara informasi baru dan yang telah diketahui sebelumnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi pada tahun 1987, ada perbedaan yang dapat dijelaskan antara tujuan membaca secara umum dan tujuan membaca secara spesifik. Secara keseluruhan, tujuan dari kegiatan membaca meliputi, yaitu :

1. Mendapatkan informasi
2. Memperoleh pemahaman
3. Memperoleh kesenangan

Sementara itu, tujuan dari kegiatan membaca yang diklasifikasikan secara spesifik, yaitu :

1. Mengetahui informasi yang faktual.
2. Mengetahui keterangan tambahan mengenai hal yang dibahas secara lebih khusus dan problematis.
3. Untuk memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis seseorang.
4. Untuk memperoleh kenikmatan emosi.
5. Untuk mengisi waktu luang.

Berdasarkan argumen yang telah dikemukakan, dapat disarikan bahwa esensi dari membaca, yakni :

1. Untuk memahami dan memperoleh informasi.
2. Untuk menambah wawasan secara lebih aktual.
3. Untuk mengisi kekosongan waktu.
4. Sebagai cara mengekspresikan perasaan.

c. Manfaat Membaca

Membaca merupakan tindakan yang esensial dalam proses akuisisi informasi serta perluasan wawasan terhadap beragam subjek. Dengan aktivitas membaca, kemampuan untuk memahami dan kemampuan untuk berpikir akan lebih meningkat dan lebih kreatif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fajar Rachmawati pada tahun 2008, pentingnya kegiatan membaca dapat diidentifikasi dari beberapa aspek, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman intelektual.
2. Memperoleh berbagai pengetahuan dari proses kehidupan,
3. Memiliki cara pandang dan pola berpikir yang lebih luas.
4. Memperkaya perbendaharaan kata
5. Memberikan informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia.
6. Mampu meningkatkan keimanan
7. Mendapatkan hiburan

Oleh sebab itu, aktivitas membaca memberikan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembaca akan mendapatkan informasi terbaru yang menambah wawasan secara mendalam.

75 2.2 Hasil Riset yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asinta, Devi & Prasetyaningtyas, Dwi Fitria mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian “Pengembangan *E-booklet* Berbasis Web Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran IPS Kelas V”. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan memanfaatkan model yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Hasil analisis menunjukkan bahwa *E-booklet* berbasis web telah berhasil dirancang dan dianggap bermanfaat oleh peserta didik. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa penggunaan *E-booklet* berbasis web secara signifikan meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran. Peneliti bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi kegunaan serta efektivitas *E-booklet* sebagai alat pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan prestasi akademis siswa. Hal ini sejalan dengan konsep penelitian, yang melibatkan proses pengembangan dan pengujian suatu inovasi atau intervensi dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus objek penelitian, yang dalam hal ini adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Prananda, Amelia, dkk mahasiswa dari Universitas Riau memiliki penelitian dengan judul penelitian “Pengembangan *E-booklet* Berbasis *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik (*Discovery Learning Based E-booklet Development For Increase Students Interest Learning*)”. Studi ini diterapkan dengan mengadopsi metode penelitian dan pengembangan (R&D), dengan model ADDIE digunakan sebagai landasan metodologis. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa peserta didik merespons *E-booklet* dengan tanggapan yang sangat positif dan memuaskan dan mengalami peningkatan pada minat belajar siswa. Persamaan dengan konsep penelitian peneliti yaitu mengembangkan produk *E-booklet*

untuk mengetahui pengaruh *E-booklet* terhadap minat belajar siswa. Disamping itu perbedaan yang ditemukan merupakan model pembelajaran yang digunakan.

Kedua penelitian tersebut memiliki relevansi yang signifikan dengan fokus penelitian ini tentang konsep pengembangan E-booklet. Oleh karena itu, hasil penelitian yang telah ditemukan menjadi penting dalam konteks ini, menyediakan landasan tambahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Lebih lanjut, penelitian ini menjadi sumber referensi yang berharga untuk meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam konteks pelaksanaan proses pembelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan fondasi intelektual yang menggabungkan teori, data empiris, observasi, dan tinjauan literatur guna memberikan dasar yang kokoh dalam mengembangkan karya ilmiah. Kerangka berpikir ini bertujuan untuk menguraikan konseptualisasi penelitian yang akan dilakukan, menciptakan sebuah pandangan yang jelas dan terstruktur terhadap topik yang akan diselidiki. Dengan demikian, kerangka berpikir ini tidak hanya sekadar representasi visual dalam bentuk diagram yang menghubungkan elemen-elemen penelitian, tetapi juga sebuah alat pemikiran yang membantu mengarahkan proses analisis dan penulisan dengan sistematis dan koheren.

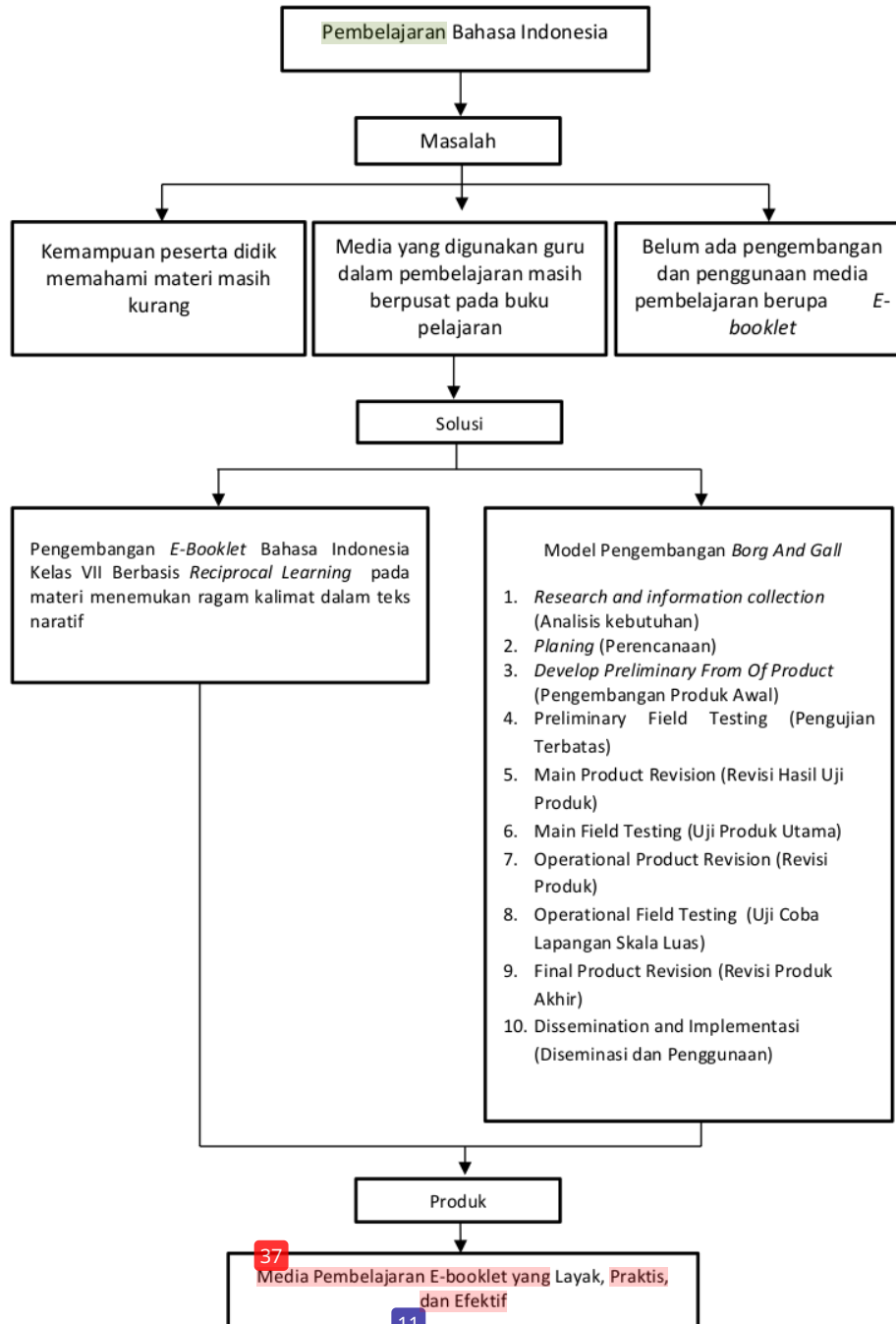
Dalam konteks penelitian, penjabaran variabel sering kali dilakukan melalui pembentukan kerangka berpikir. Sugiyono menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan representasi konseptual yang digunakan sebagai dasar bagi teori yang relevan dengan faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian. Dengan menggunakan kerangka berpikir, peneliti dapat mengorganisir variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian menjadi struktur yang kohesif, memudahkan pemahaman hubungan antarvariabel serta memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian tersebut.

Pembelajaran merupakan suatu proses dalam mengajarkan peserta didik. Menurut Komalasari (2013:3), menjelaskan pembelajaran dimaknai sebagai sebuah proses untuk mengajarkan peserta didik yang telah direncanakan

proses pelaksanaannya serta dievaluasi secara sistematis untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik.

Proses pembelajaran di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli khususnya pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi kurang maksimal. Fenomena ini terjadi karena siswa cenderung mengandalkan materi pembelajaran yang tercantum dalam buku teks yang disediakan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Guru sebagai pengajar dalam hal ini diharapkan mampu memunculkan ide agar peserta didik lebih mampu memahami materi dan tertarik untuk membaca materi yang akan dipelajari atau yang akan disajikan oleh guru. Oleh sebab itu, pengembangan *E-booklet* mampu memberikan nuansa baru sehingga timbulnya minat belajar dan daya tarik peserta didik dalam belajar karena memiliki desain, warna, tulisan, dan gambar yang menarik dan informasi penting yang disajikan lebih mudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diasumsikan bahwa penggunaan media *E-booklet* mampu memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dan keterampilan membaca peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli mengalami peningkatan.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Model Penelitian dan Pengembangan

Studi ini menerapkan pendekatan penelitian pengembangan, sebagaimana yang diuraikan oleh Amir Hamzah (Borg & Gall, 2019: 1), yang mengacu pada metode yang bertujuan untuk memperluas dan menguji produk yang telah ada atau baru dikembangkan dalam konteks penelitian yang baru. Menurut pemaparan Amir Hamzah (Seels & Rickey, 2019: 1), penelitian pengembangan adalah proses terstruktur yang melibatkan analisis mendalam terhadap perancangan, perkembangan, serta evaluasi program, proses, dan produk. Proses tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjamin bahwa subjek-subjek yang bersangkutan memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang telah ditetapkan sebelumnya.

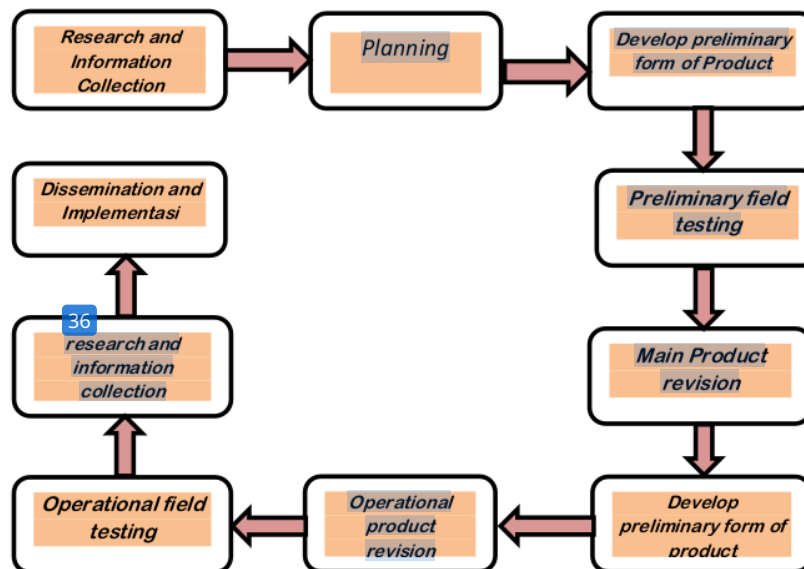
Berdasarkan evaluasi yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan metodologi penelitian yang ditujukan untuk memperbaiki produk yang sudah ada atau menghasilkan produk baru dengan memperhitungkan standar validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang ditetapkan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah agar produk yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan atau sasaran yang dituju dengan tepat.

Model Borg dan Gall adalah sebuah metodologi yang diterapkan dalam tahap pengembangan produk guna memastikan pencapaian standar yang diinginkan. Konsep ini menegaskan bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) adalah suatu proses yang terstruktur dengan baik, yang bertujuan untuk menciptakan produk baru yang sesuai dengan harapan. Dengan demikian, Borg dan Gall menyediakan kerangka kerja yang penting dalam menjalankan kegiatan R&D secara efektif dan efisien. Proses tersebut melibatkan serangkaian langkah uji coba lapangan dan penyesuaian berulang untuk meningkatkan mutu serta efisiensi produk, sehingga mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara umum, model *Borg dan Gall* dikenal sebagai salah satu kerangka kerja paling umum yang digunakan dalam konteks penelitian. Model ini mengusung pendekatan pengembangan prosedural yang terbukti sangat populer dalam beragam disiplin ilmu. Selain memberikan struktur yang terorganisir, model tersebut juga memfasilitasi pelaksanaan pengembangan dalam berbagai konteks dengan tingkat generalisasi yang cukup luas.

Tahapan atau prosedur pengembangan produk yang dilakukan dalam pengembangan model *Borg dan Gall*, sebagai berikut :

1. *Research and Information Collecting* (Analisis Kebutuhan)
2. *Planning* (Perencanaan)
3. *Develop Preliminary Form of Product* (Pengembangan Produk Awal)
4. *Preliminary Field Testing* (Penguujian Terbatas)
5. *Main Product Revision* (Revisi Hasil Uji Produk)
6. *Main Field Testing* (Uji Produk Utama)
7. *Operational Product Revision* (Revisi Produk)
8. *Operational Field Testing* (Uji coba Lapangan Skala Luas)
9. *Final Product Revision* (Revisi Produk Akhir)
10. *Dissemination and Implementation* (Diseminasi dan penggunaan)



4 Bagan 3.1 Langkah-langkah R&D Borg dan Gall

3.2 Prosedur Pengembangan

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, perencanaan dan desain yang terstruktur sangat penting dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif. Salah satu inovasi dalam pengembangan media pembelajaran adalah E-booklet, yang akan mengikuti pendekatan yang telah diadopsi dari model Borg dan Gall. Langkah-langkah ini akan membantu dalam menyusun rancangan yang sistematis dan efisien untuk memastikan bahwa E-booklet yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

3.2.1 *Research and Information* (analisis kebutuhan)

Hamzah (2010) menyebutkan bahwa "Melakukan proses analisis kebutuhan ada beberapa kriteria yang berhubungan dengan pentingnya pengembangan produk, ketersediaan sumber daya yang kompeten dan ketersediaan waktu. Studi literatur diperlukan untuk pengenalan sementara terhadap produk yang hendak dikembangkan, mengumpulkan temuan riset dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan produk." Selain itu, langkah analisis kebutuhan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi terlebih dahulu.

3.2.2 *Planning* (Perencanaan)

Proses perencanaan merupakan tahap krusial dalam penyusunan rencana penelitian yang mencakup pertama-tama, diperlukan identifikasi terperinci terhadap keterampilan yang diperlukan untuk menginisiasi sebuah penelitian. Setelah itu, peneliti perlu menetapkan tujuan yang jelas yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Selanjutnya, perlu direncanakan metodologi atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan

penelitian. Kegiatan ini lebih menekankan pada kegiatan penyusunan konsep atau model yang dikembangkan.

¹² 3.2.3 *Develop Preliminary Form of Product (Pengembangan produk awal)*

Tahapan Pengembangan Produk Awal mencakup beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan secara seksama. Ini termasuk penetapan desain produk yang akan dikembangkan, yang sering kali diwakili oleh desain hipotesis. Selain itu, diperlukan juga penentuan infrastruktur dan fasilitas penelitian yang diperlukan untuk mendukung fase pengembangan ini. Tahapan penelitian yang akan dijalankan juga harus ditetapkan dengan jelas, bersama dengan proses pengujian terhadap desain yang telah dirancang. Hal-hal lain yang perlu diperhatikan termasuk aspek-aspek lain yang relevan dengan proses pengembangan produk secara keseluruhan. Dalam hal ini, peneliti mulai mengores-gores desain awal produk yang diinginkan.

¹⁷ 3.2.4 *Preliminary Field Testing (Uji Coba Lapangan Awal)*

Menyelenggarakan studi pendahuluan lapangan terhadap desain produk yang memiliki ruang lingkup yang terbatas, termasuk aspek substansial produk dan entitas yang terlibat dalam tahap pengembangannya. Selain itu, tahapan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti .

⁵⁶ 3.2.5 *Main Product Revision (Revisi Hasil Uji Coba)*

Pasca penerapan uji coba lapangan terbatas, tahap perbaikan produk awal akan diterapkan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja produk. Selama tahap ini, berbagai aspek produk akan diperiksa untuk mengukur

kualitasnya. Evaluasi yang dilakukan pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan mutu internal produk.

25 3.2.6 *Main Field Testing (Uji Lapangan Produk Utama)*

Uji lapangan produk utama merupakan tahapan penting dalam pengembangan produk, di mana fokus utamanya adalah pada penilaian efektivitas desain produk. Selama uji ini, data hasil uji lapangan dievaluasi secara cermat. Terlebih lagi, seringkali dilakukan perbandingan dengan kelompok kontrol untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja produk yang diuji.

25 3.2.7 *Operational Product Revision (Revisi Produk)*

Pembaharuan produk merupakan fase krusial dalam proses pengembangan produk yang bertujuan untuk meningkatkan mutu barang setelah melalui evaluasi intensif di lapangan. Selain melakukan peningkatan internal, pengembangan produk juga bergantung pada evaluasi hasil yang diperoleh uji tersebut agar produk dapat digunakan dengan lebih efektif dan efisien.

66 3.2.8 *Operational Field Testing (Uji Coba Lapangan Skala Luas)*

Penelitian lapangan yang meluas merupakan upaya yang signifikan dalam mengevaluasi efektivitas dan adaptabilitas suatu produk, melibatkan partisipasi langsung dari calon penggunanya. Hasil dari penelitian ini menghasilkan model desain yang telah disempurnakan, siap untuk diterapkan dalam konteks yang relevan, baik dari segi substansi maupun metodologi yang digunakan.

25 3.2.9 *Final Product Revision (Revisi Produk Final)*

Pengembangan **produk final** mencakup tahap revisi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk akhir. Proses ini melibatkan penyesuaian berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya untuk memastikan efektivitasnya telah terverifikasi. Revisi dilakukan dengan mempertimbangkan data uji kelayakan yang relevan dalam lingkup tertentu.

2 3.2.10 *Dissemination and Implementasi (Diseminasi dan Produksi)*

Pada fase **ini**, distribusi **produk** menjadi mungkin setelah melalui tahapan uji coba serta penyesuaian yang memungkinkan pemanfaatan produk oleh para pemangku kepentingan yang memerlukannya.

4 3.3 Uji Coba Produk

Penelitian ini **bertujuan untuk mengumpulkan data yang** akan menjadi landasan dalam menilai efektivitas pengembangan media E-booklet dalam menyampaikan materi analisis unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi. Dengan melakukan uji coba produk, diharapkan dapat diperoleh informasi yang memadai untuk menentukan sejauh mana produk tersebut berhasil dalam mencapai tujuan komunikatif yang diinginkan.

Prosedur uji coba produk meliputi :

44 3.3.1 Desain Uji Coba

Uji coba produk ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

a. Uji Coba Kelompok Kecil

Menurut Kaeroni (2021:195), uji kelompok kecil memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pengujian individual. Uji kelompok kecil ini,

seperti yang dijelaskan, melibatkan sekitar 5-6 peserta didik dalam satu kelompok. Dalam konteks ini, pendekatan tersebut mencerminkan beberapa persamaan dengan pengujian perorangan.

3 b. Uji Coba Kelompok Besar

Setelah menyelesaikan uji coba pada skala yang lebih kecil, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba pada skala yang lebih besar. Uji coba ini melibatkan seluruh populasi peserta didik dalam sebuah kelas yang terdiri dari 32 individu. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan serta efektivitas penggunaan media pembelajaran berupa E-booklet yang telah disiapkan.

84 3.3.2 Desain Uji Coba

a. Ahli Materi

Dalam lingkup penelitian ini, objek materi dianalisis dan dievaluasi oleh ahli terpercaya, yakni Bapak Viktor Risman Zega, seorang akademisi yang terkemuka dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nias. Beliau memiliki kualifikasi yang memadai serta keahlian yang teruji dalam mengevaluasi isi dari E-booklet yang menjadi fokus penelitian ini. yang akan dikembangkan oleh calon peneliti untuk menilai kesesuaian materi yang disajikan pada E-booklet yang disajikan pada E-booklet yang akan dikembangkan sesuai dengan instrumen penilaian kelayakan E-booklet.

b. Ahli Bahasa

Dalam konteks ini, penelitian dilakukan oleh Bapak Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd., seorang akademisi yang berperan sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Nias. Kajian yang dilakukannya berfokus pada evaluasi teknik penyajian bahasa, menyoroti keahliannya dalam bidang kebahasaan. *E-booklet* yang akan dikembangkan oleh calon peneliti dengan menggunakan instrumen penilaian kelayakan *E-booklet*.

c. Ahli Desain

Ahli desain dalam penelitian ini merupakan ahli yang mengatur desain warna, gambar, Konten yang terdapat dalam E-booklet yang disusun oleh peneliti bertujuan untuk memperkuat daya tarik pembelajaran bagi siswa. Ahli desain pada penelitian ini yaitu Ibu Kristiani Hulu, S.Kom sebagai guru TIK di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi sekaligus sebagai tim multimedia di gereja BNKP Resort 1 Kota Gunungsitoli.

3.3.3 Jenis Data

Dalam lingkup penelitian ini, telah terhimpun berbagai jenis data, yang meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Secara khusus, data kuantitatif terdiri merupakan komentar dan juga saran yang diberikan dari angket dan kuensioner yang diisi oleh peserta didik.

3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang telah dipilih dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk menghimpun data secara terstruktur dan efisien dalam konteks penelitian pengembangan. Berikut adalah beberapa contoh alat yang digunakan dalam penelitian pengembangan:

²⁰
a. Lembar Validasi

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar validasi dan angket yang akan diisi oleh para validator. Berikut ini adalah rincian mengenai instrumen lembar validasi yang digunakan dalam konteks penelitian ini.

Table 3.1
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli materi

Indikator	Aspek yang di evaluasi	Skor			
		1	2	3	4
Relevansi	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik				
	2. Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai				
	3. Contoh dalam penjelasan harus dikuasai				
	4. Latihan uraian sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik				
	5. Kedalaman uraian sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai				
	6. Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik				
	7. Jabaran materi cukup memenuhi tuntutan kurikulum				
Keakuratan	8. Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari				
	9. Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan				
	10. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik				
	11. Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan peserta didik				
Kelengkapan sajian	12. Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks				
	13. Mendorong rasa keingintahuan peserta didik				
	14. Mendorong terjadinya interaksi peserta didik dengan materi belajar				
	15. Mendorong peserta didik membangun pengetahuannya secara mandiri				
	16. Mendorong peserta didik untuk mengamalkan isi bacaan				
Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran dan cara penyajian yang berpusat pada peserta didik	17. Mendukung ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa				
	18. Mendukung Pertumbuhan nilai dan norma kemanusiaan				
	19. Mendukung cara berpikir logis peserta didik				

(Dimodifikasi dari :Akbar 2013 :39)

19

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Untuk Ahli Bahasa

Indikator	Aspek yang dievaluasi untuk Ahli bahasa	Skor			
		1	2	3	4
15. Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	1. Ketetapan penggunaan ejaan				
	2. Ketetapan penggunaan istilah				
	3. Ketetapan penyusunan struktur kalimat				
Keterbacaan dan kekomunikatif	4. Panjang kalimat sesuai dengan tingkah pemahaman peserta didik				
	5. struktur kalimat sesuai dengan pemahaman peserta didik				
	6. pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman peserta didik				
	7. bahasa yang digunakan adalah bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari)				

(Dimodifikasi dari Akbar 2013: 40)

7

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media

No.	Pertanyaan tentang produk yang akan dikembangkan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian produk dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian produk dengan karakteristik peserta didik				
3	Kesesuaian produk sebagai sumber belajar				
4	Kemampuan produk dalam memotivasi peserta didik				
5	Kemampuan produk dalam menarik perhatian peserta didik.				
6	Kemampuan produk untuk dapat menciptakan rasa senang peserta didik				
7	Kemampuan produk sebagai alat bantu memahami dan mengingat informasi				
8	Kemampuan produk untuk mengulang apa yang sudah dipelajari				
9	Kemampuan produk sebagai stimulus belajar				
7	Kemampuan produk sebagai bentuk respon balik				
11	Kemampuan produk dalam mengadakan latihan yang serasi				
12	Kesesuaian produk dengan karakteristik peserta didik				
13	Kesesuaian produk dengan lingkungan belajar				

(Dimodifikasi dari Akbar 2013: 121)

b. Angket Kepraktisan *E-Booklet*

Penggunaan *E-booklet* telah terbukti praktis, seperti yang tercermin dari tanggapan peserta didik dalam survei terhadap produk yang sedang dikembangkan. Penyusunan lembar tanggapan peserta didik dilakukan dengan merancang instrumen yang sesuai untuk tujuan tersebut:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan *E-Booklet*

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Materi yang disajikan dapat dipahami				
2	Isi/materi dalam <i>E-booklet</i> dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik				
3	<i>E-booklet</i> pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi disajikan secara lengkap sehingga dapat membantu pembelajaran di kelas				
4	<i>E-booklet</i> bermanfaat dalam membantu proses belajar selain buku paket				
5	Materi yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami				
6	Gambar dan tulisan dalam <i>E-booklet</i> menarik dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari				
7	Desain sampul, gambar, dan tulisan menarik				
8	Tampilan tiap halaman menarik perhatian untuk menunjang pembelajaran menelaah unsur kebahasaan pada teks berita eksplanasi				
9	<i>E-booklet</i> sangat simple untuk digunakan dan dipelajari				
10	Keseimbangan gambar dan teks menarik dan tidak membosankan				
11	Tampilan keseluruhan <i>E-booklet</i> menarik dan dapat menambah minat belajar peserta didik				

c. Efektivitas *E-Booklet*

Penilaian atas efektivitas produk pengembangan *E-booklet* dapat dilakukan dengan menganalisis prestasi belajar peserta didik setelah mereka menggunakan media *E-booklet* yang telah disusun oleh peneliti. Selain itu, dengan menggunakan tes peserta didik maka akan dibuktikan menggunakan *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi.

3.3.5 Teknik Analisa Data

Pengelolaan data yang dikumpulkan dari hasil lembar validasi dan uji keefektivitas pengembangan *E-booklet* untuk meningkatkan penguasaan materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi yang dilakukan dengan dua teknik analisis data.

a. Analisis Data Angket Validasi

Validator akan terlebih dahulu memeriksa validitas *E-booklet* yang dikembangkan. Setiap aspek dari produk yang dikembangkan akan dinilai menggunakan skala Likert.

Tabel 3.5
Pedoman Penilaian Menggunakan Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	2

Sumber :Widoyoko (2020:105)

Teknik analisis data untuk validasi *E-booklet* dapat di analisis dari hasil angket dianalisis dengan cara :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimum

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, akan ditemukan kesimpulan mengenai tingkat kelayakan produk E-booklet dengan menggunakan Skala Likert sebagai instrumen penilaian. Penilaian tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya:

Tabel 3. 6
Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0%-20%	Tidak Layak

Sumber : Riduwan (Ayu, 2013)

b. Analisis Data Angket kepraktisan

Data uji praktikalitas dianalisis menggunakan rumus presentase menurut Gustinasari (2017:66) sebagai berikut :

$$Respon = \frac{\text{Jumlah Semua Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah persentase diperoleh, dilakukan bentuk pengelompokan sesuai kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Kepraktisan

No.	Nilai Interval	Kriteria
1	0% - 20%	Sangat Tidak Praktis
2	21%-40%	Tidak Praktis
3	41% -60%	Kurang Praktis
4	61% - 80%	Praktis
5	81% -100%	Sangat Praktis

Sumber: Centaury (Noor,dkk., 2019:42)

c. Analisis Data Efektivitas (Hasil Belajar Peserta Didik)

Dalam menilai efektivitas suatu produk pengembangan, pendekatan yang umum digunakan adalah teknik analisis data yang mempertimbangkan pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai indikatornya. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat jika skor yang didapatkan minimal mencapai KKM 65. Analisis data peserta didik memberikan wawasan penting terhadap keberhasilan produk yang sedang dikembangkan.

No.	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	Pemilihan teks bacaan				
2	Mendata poin poin penting dalam teks berita eksplanasi				

3	Mendata unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi				
4	Hasil menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi				

(Dimodifikasi dari Ismail 2019: 78)

52

Keterangan skor

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cuku Baik

1 = kurang Baik

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar setiap peserta didik yakni:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor Maksimal = 16 Poin

Peserta didik akan dianggap tuntas jika mencapai nilai KKM yang telah ditentukan bahkan melewati nilai KKM yang sudah ditentukan.

Keefektifan *E-booklet* dapat dianalisis dengan skala hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila tergolong pada tingkatan efektif.

Tabel. 3.8
Kriteria Keefektifan

No.	Nilai	Tingkat Keefektifan
1	P > 80	Sangat Efektif
2	70 < P < 80	Efektif
3	60 < P ≤ 70	Cukup Efektif
4	50 < P ≤ 60	Kurang Efektif
5	P ≤ 50	Tidak Efektif

Sumber : Gitriani (Telaumbanua & Noveri, 2023: 148)

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pengembangan

4.1.1 Hasil Penelitian dan Pengembangan Media

Penelitian ini berhasil menghasilkan sebuah media pembelajaran berbentuk E-booklet yang telah melalui proses validasi oleh tiga pihak validator yang berwenang, mencakup validasi terhadap aspek materi atau isi, bahasa, serta desain. Media pembelajaran tersebut telah diujicobakan dalam lingkungan kelas VII-F di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli, mengindikasikan kemungkinan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran yang relevan. Penelitian ini menghasilkan sebuah media berupa E-booklet yang sesuai dengan standar, mudah digunakan, dan efektif dalam memuat materi yang membahas unsur kebahasaan pada teks berita eksplanasi di kelas VII-F di SMP Negeri 4 Gunungsitoli. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menciptakan sebuah E-booklet yang dapat menjadi alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, dengan fokus pada pembelajaran unsur kebahasaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan dari media E-booklet yang dikembangkan.

Dalam penelitian pengembangan E-booklet ini, peneliti menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang mencakup sepuluh tahapan yang terdiri dari *Research and Information Collecting* (Analisis Kebutuhan), *Planning* (Perencanaan), *Develop Preliminary Form of Product* (Pengembangan Produk Awal), *Preliminary Field Testing* (Pengujian Terbatas), *Main Product Revision* (Revisi Hasil Uji Produk), *Main Field Testing* (Uji Produk Utama), *Operational Product Revision* (Revisi Produk), *Operational Field Testing* (Uji coba Lapangan Skala Luas), *Final Product Revision* (Revisi Produk Akhir), dan *Dissemination and Implementation* (Diseminasi dan penggunaan).

22

4.1.2 *Research and Information Collecting* (Analisis Kebutuhan)

Tahapan analisis kebutuhan ini merujuk pada aspek-aspek yang terkait dengan proses penelitian di lapangan, termasuk pengembangan produk, alokasi sumber daya yang diperlukan, serta penilaian terhadap ketersediaan waktu.

4.1.3 *Planning (Perencanaan)*

Setelah menyelesaikan analisis kebutuhan, peneliti melanjutkan ke tahap perencanaan dengan merancang desain produk *E-booklet*. Tahap ini meliputi perancangan konten dan struktur media pembelajaran yang akan dikembangkan. *E-booklet* Bahasa Indonesia yang sedang dikembangkan mencakup elemen-elemen seperti sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, materi, soal latihan, rangkuman, daftar pustaka, dan profil penulis.

4.1.4 *Develop Preliminary Form of Product (Pengembangan Produk Awal)*

Fase ini menandai tahap paling awal dalam proses pengembangan produk, di mana bentuk awal produk direncanakan dan dibuat. Proses ini penting untuk memperhatikan dan mengevaluasi setiap komponen yang terlibat dalam pembuatan media yang sedang dikembangkan.

Pada tahap pengembangan produk awal dilakukan proses validasi untuk menghasilkan suatu produk yang valid.

1) Validasi Ahli

Dalam tahap ini, E-booklet yang telah selesai disusun akan dikenakan validasi serta uji kelayakannya oleh sejumlah pakar, termasuk pakar dalam materi, bahasa, dan media. Berikut adalah gambaran hasil uji yang diperoleh:

a) Data Validasi Ahli Materi

Materi pada E-booklet bahasa Indonesia ini, divalidasi oleh bapak Viktor Risman Zega, S.Pd.,M.Pd. berikut tabel data validasi ahli materi :

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Kelayakan E-booklet oleh Validator Materi

No.	Aspek	Indikator	Skor	
			Revisi I	Revisi II
1.	7 Relevansi	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa.	3	4
		2. Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai.	3	4

		3. Contoh dalam penjelasan harus dikuasai. 4	3	4
		4. Latihan uraian sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 24	3	4
		5. Kedalaman uraian sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai.	3	4
		4 Kelengkapan uraian materi harus sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai.	3	4
		7. Jabaran materi cukup memenuhi kebutuhan kurikulum.	3	4
Jumlah Skor			21	28
Tingkat Pencapaian			75%	100%
2.	Keakuratan	1. Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	3	4
		2. Pengemasan materi sesuai dengan per 5 katan keilmuan yang bersangkutan.	3	4
		3. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.	3	4
		4. Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan peserta didik.	3	4
Jumlah Skor			12	16
Tingkat Pencapaian			75%	100%
3.	Kelengkapan sajian	1. Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks.	3	4
		2. Mendorong rasa keingintahuan peserta didik 5	3	4
		3. Mendorong terjadinya interaksi peserta didik dengan sumber belajar. 15	3	4
		4. Mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri.	3	4
		5. Mendorong peserta didik untuk mengamalkan isi bacaan.	3	4
Jumlah Skor			15	20
Tingkat Pencapaian			75%	100%
4.	Kesesuaian sajian dengan pembelajaran dengan cara penyajian yang berpusat pada peserta didik.	1. Mendukung ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.	3	4
		2. Mendukung pertumbuhan nilai dan norma kemanusiaan	3	4
		3. Mendukung cara berpikir peserta didik.	3	4
Jumlah Skor			9	12
Tingkat Pencapaian			75%	100%
Jumlah Keseluruhan Skor			57	76
Tingkat Pencapaian			75%	100%
Kriteria			Baik	Sangat

		Baik
--	--	-------------

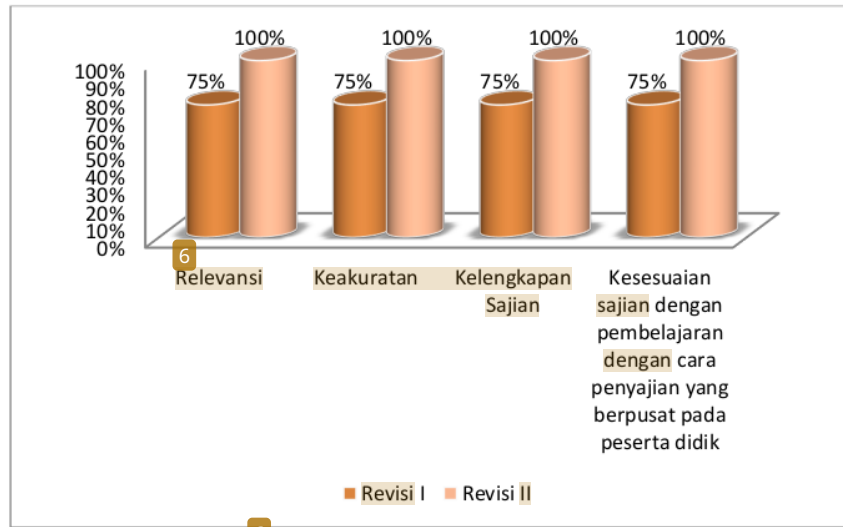
Dalam tahap revisi pertama, proses validasi kecocokan dilakukan oleh para pakar dalam bidang materi terhadap produk yang sedang diamati. *E-booklet* menghasilkan data presentase dengan rata-rata nilai 75% dari empat aspek (19 aspek) sebagai berikut :

- (1). Aspek relevansi (tujuh indikator) dengan hasil 75%
- (2). Aspek keakuratan (empat indikator) dengan hasil 75%
- (3). Aspek kelengkapan sajian (lima indikator) dengan hasil 75%
- (4). Aspek kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran dan cara penyajian yang berpusat pada peserta didik (tiga indikator) dengan hasil 75%.

¹ Revisi kedua dari proses validasi ahli materi dalam konteks produk dilakukan untuk memperkuat keabsahan hasil evaluasi. *E-booklet* menghasilkan data presentase dengan rata-rata nilai 100% dari empat aspek (19 indikator) sebagai berikut :

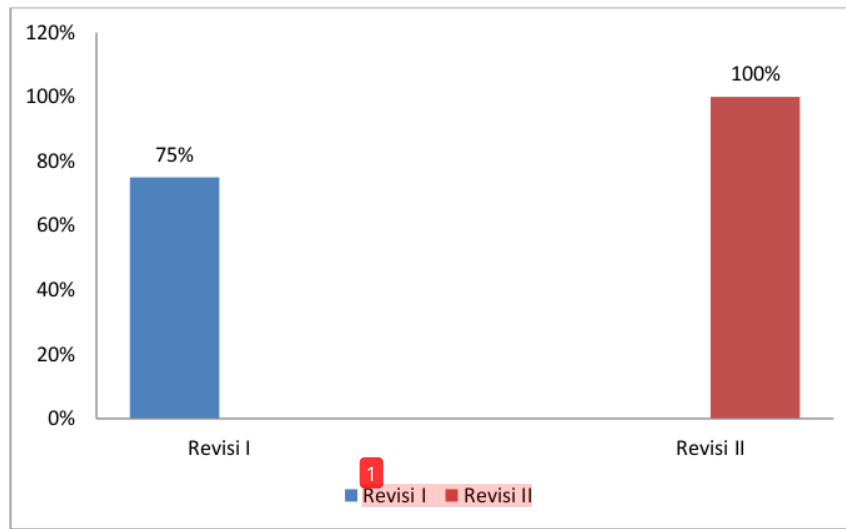
- (1). Aspek relevansi (tujuh indikator) dengan hasil 75%
- (2). Aspek keakuratan (empat indikator) dengan hasil 75%
- (3). Aspek kelengkapan sajian (lima indikator) dengan hasil 75%
- (4). Aspek kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran dan cara penyajian yang berpusat pada peserta didik (tiga indikator) dengan hasil 75%.

²⁰ Dari dua sisi penilaian yang dilakukan oleh para ahli materi, hasil validasi dari revisi pertama hingga revisi kedua dapat dipahami melalui analisis grafik yang terlampir:



Gambar 4.1 Persentase Hasil Validasi Produk Tiap Aspek oleh Ahli Materi Revisi I dan Revisi II

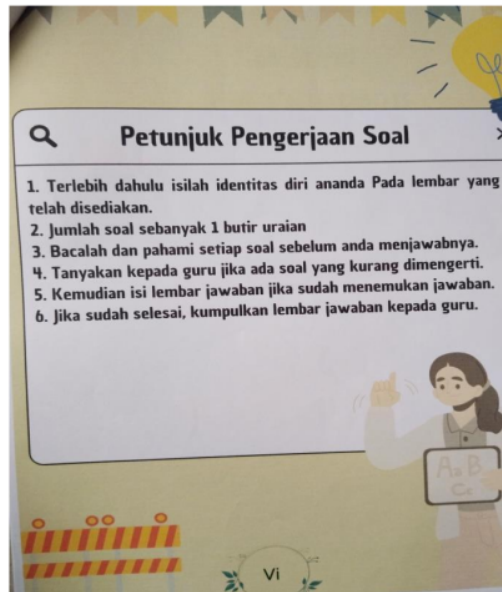
Setelah melalui proses revisi yang disesuaikan terhadap saran dari ahli materi maka, produk *E-booklet* dinyatakan “Valid” oleh pakar ahli materi. Menurut penelitian ini, hasil validasi oleh ahli materi pada tahap revisi I mencapai 75%, sementara pada tahap revisi II, persentase tersebut meningkat menjadi 100%. Temuan ini didemonstrasikan dalam representasi grafis yang menyajikan perkembangan proses validasi dari waktu ke waktu:



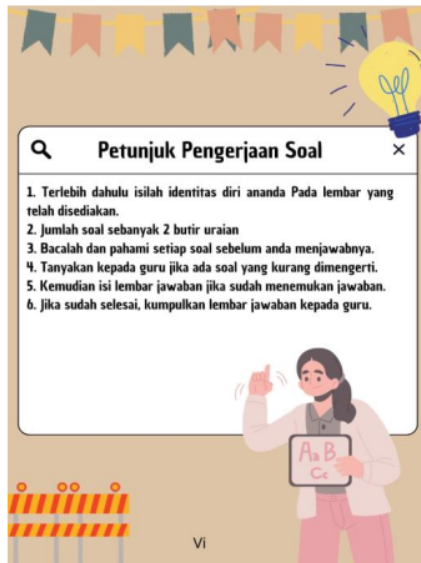
Gambar 4.2 Persentase Hasil Validasi Ahli Materi Revisi I dan Revisi II

Berdasarkan rekomendasi serta evaluasi yang diberikan oleh para ahli dalam bidangnya, ⁸⁸ hasil revisi yang dilakukan sesuai dengan masukan perbaikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (a). Contoh teks perlu ditambahkan
- (b). Jumlah soal latihan perlu ditambahkan
- (b). Perbaiki penulisan dan penempatan kata
- (c). Perbaiki daftar pustaka



Sebelum Revisi



Setelah Revisi

b) Data Validasi Ahli Bahasa

Uji kelayakan bahasa pada media E-booklet divalidasi oleh Bapak Arozatulo Bawamenewi, S.Pd.,M.Pd. Hasil validasi dapat diperoleh

melalui evaluasi lembar validasi uji kelayakkan bahasa. Oleh sebab itu, penilaian dari Ahli Bahasa dapat dilihat dari uraian tabel berikut ini:

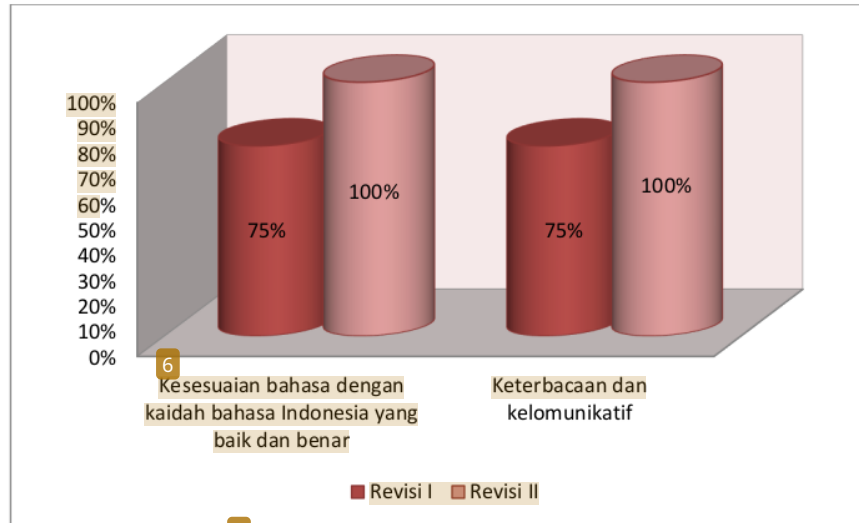
Tabel 4.2 Hasil Angket Penilaian Kelayakkan E-booklet oleh Validator Bahasa

No.	Aspek	Indikator	Skor	
			Revisi I	Revisi II
1.	26 sesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	1. Ketepatan penggunaan ejaan.	3	4
		2. Ketepatan penggunaan istilah.	3	4
		3. Ketepatan penyusunan struktur kalimat	3	4
Skor			9	12
Tingkat Pencapaian			75%	100%
2.	Keterbacaan dan kelomunikatif	1. Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.	3	4
		2. Struktur kalimat sesuai dengan peserta didik.	3	4
		3. Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman peserta didik.	3	4
		4. Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari)	3	4
Skor			12	16
Tingkat Pencapaian			75%	100%
Jumlah Keseluruhan Skor			21	28
Tingkat Pencapaian			75%	100%
Kriteria			Baik	Sangat Baik

Setelah dilakukan validasi oleh ahli bahasa terhadap E-booklet pada revisi I dan hasilnya diproses, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat tingkat persetujuan sebesar 75%. Persetujuan ini terfokus pada dua aspek utama, yakni kesesuaian bahasa serta penerapan kaidah bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai. yang memiliki 3 indikator penilaian dan aspek kedua adalah keterbacaan dan kekomunikatifan yang mendapatkan persentase 75% dari 4

indikator. Sedangkan pada revisi II, hasil yang didapatkan adalah 100% terhadap dua aspek dengan total tujuh indikator.

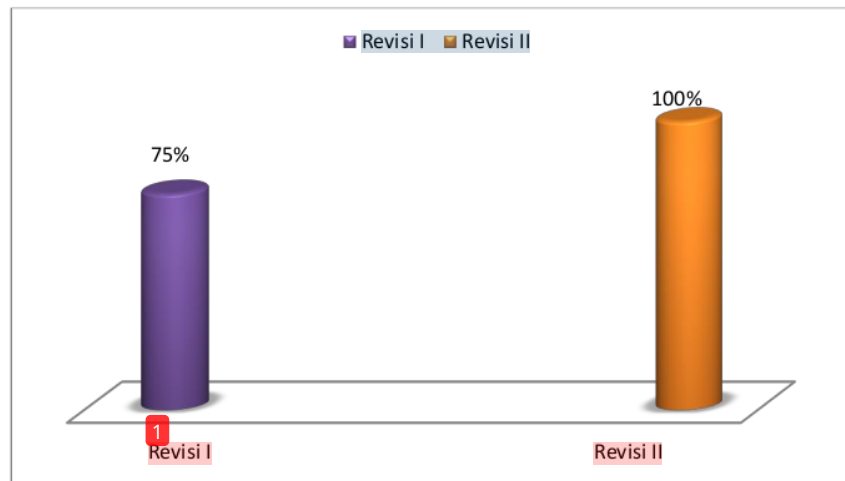
6 Persentase dari pemerolehan ahli bahasa terhadap dua aspek mulai dari revisi I dan revisi II dapat dilihat pada grafik berikut:



6 Gambar 4.3 Persentase Hasil Validasi Produk Tiap Aspek Oleh Ahli Bahasa pada Revisi I dan Revisi II

Setelah melalui serangkaian tahapan revisi dan penyesuaian sesuai dengan masukan dan rekomendasi dari pihak penilai, E-booklet dalam bahasa Indonesia dianggap telah memenuhi standar yang ditetapkan.

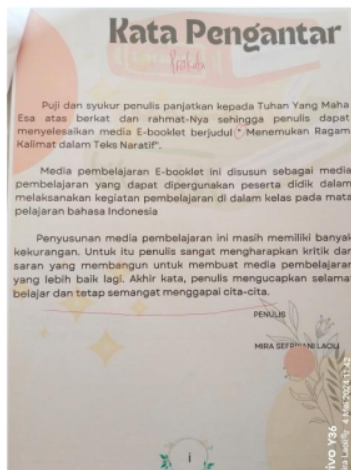
8 “Valid” oleh validator ahli bahasa yang disajikan pada grafik berikut :



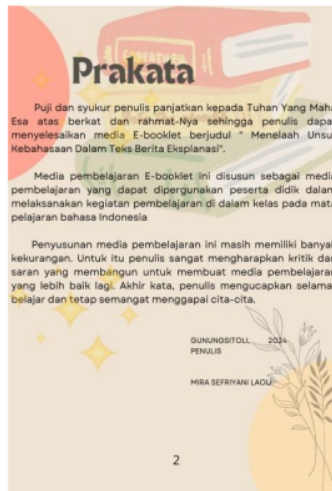
Gambar 4.4 Hasil Validasi Ahli Bahasa Revisi I dan Revisi II

Berdasarkan rekomendasi dan pertimbangan yang diajukan oleh para ahli linguistik, maka hasil revisi sesuai perbaikan dapat diuraikan sebagai berikut :

- (1) Perbaikan penulisan huruf kapital
- (2) Perbaikan pemilihan kata yang tepat pada “kata pengantar” menjadi “ Prakata”



Sebelum Revisi



Setelah Revisi

c) Data Validasi Ahli Media/Desain

Uji kelayakkan desain pada media *e-booklet* ini, divalidasi oleh Ibu Kristiani Hulu, S.Kom. Validasi hasil ini diperoleh melalui penilaian dari para ahli media atau desain yang dilakukan terhadap lembar kelayakan desain yang telah disusun. Rincian penilaian tersebut dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan di bawah ini:

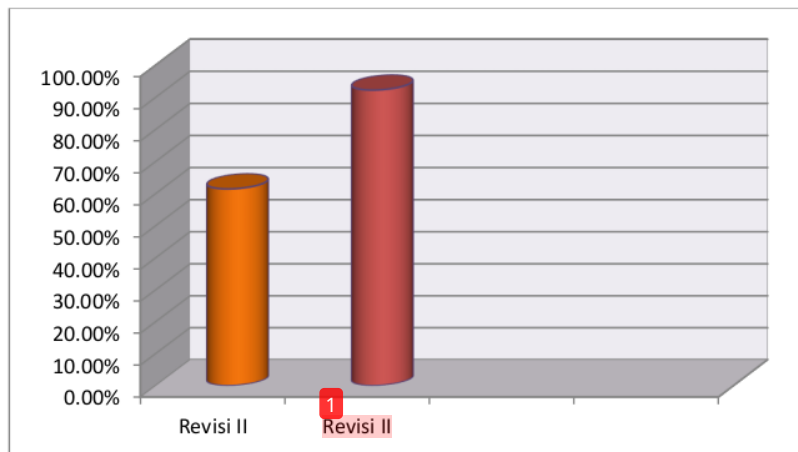
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Kelayakkan *e-Booklet* oleh Validator Media/desain

No.	Indikator	Skor	
		Revisi I	Revisi II
1	Kesesuaian produk dengan tujuan pembelajaran	2	4
2	Kesesuaian produk dengan karakteristik peserta didik	2	3
3	Kesesuaian produk sebagai sumber belajar	3	4
4	Kemampuan produk dalam memotivasi peserta didik	2	4
5	Kemampuan produk dalam menarik perhatian peserta didik	3	4
6	Kemampuan produk untuk menciptakan rasa senang peserta didik	3	4
7	Kemampuan produk sebagai alat bantu memahami dan mengingat informasi	2	3
8	Kemampuan produk untuk mengulang apa yang sudah dipelajari	3	4
9	Kemampuan produk sebagai stimulus belajar	3	3
10	Kemampuan produk sebagai bentuk respon balik	3	4
11	Kemampuan produk dalam mengadakan latihan yang serasi	2	3
12	Kesesuaian produk dengan karakteristik peserta didik	2	4

13	Kesesuaian produk dengan lingkungan belajar	2	4
Jumlah Skor		32	48
Tingkat Pencapaian		61,5%	92,3%
Jumlah Keseluruhan Skor		32	48
Tingkat Pencapaian		61,5%	92,3%
Kriteria		Baik	Sangat Baik

Setelah melalui proses revisi dan peningkatan yang disesuaikan dengan masukan dari validator, media e-booklet akhirnya dinyatakan sebagai produk yang "Valid" oleh ahli media/desain. Validasi yang dilakukan oleh para ahli desain menunjukkan peningkatan signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 61,5% pada tahap revisi pertama, yang kemudian meningkat menjadi 92,3% pada tahap revisi kedua. Persentase hasil nilai

pada validasi ahli media/desain sebagai berikut :

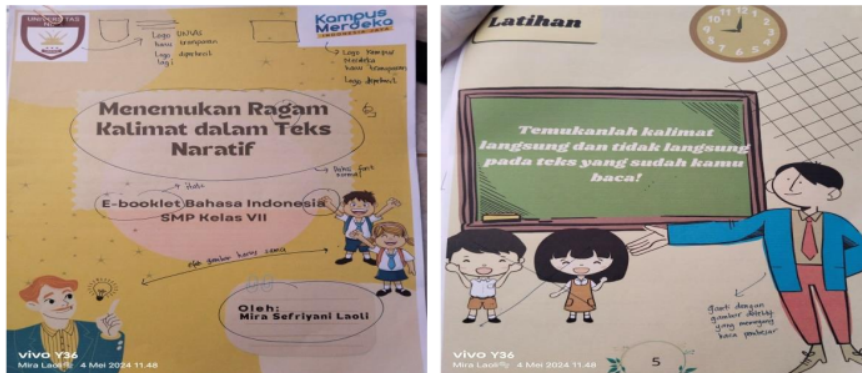


Gambar 4.5 Hasil Validasi Ahli Desain Revisi I dan Revisi II

Berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli media/desain setelah divalidasi sebanyak dua kali hasil revisi sesuai saran yang diberikan diuraikan sebagai berikut :

- (a) Perbaiki pada bagian cover, ukuran logo, dan font yang digunakan pada cover.

- (b) Perbaiki penempatan jarak kata dengan tepi kertas sehingga teks tidak terpotong.
- (c) Perbaiki mengenai pemilihan animasi yang digunakan dalam menyajikan materi.



Sebelum Revisi



Setelah Revisi

4.1.5 Preliminary Field Testing (Pengujian Terbatas)

Setelah tahapan pengembangan produk awal selesai, peneliti melakukan uji coba secara terbatas terhadap produk awal yang telah dirancang atau

dikembangkan sebelumnya. Pengujian secara terbatas ini juga digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

4.1.6 **Main Product Revision (Revisi Hasil Uji Produk)**

Pada fase ini, dilakukan peningkatan terhadap produk awal yang telah dibuat. Perbaikan ini dijalankan sekali berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti, sehingga menghasilkan versi produk utama yang siap untuk diuji coba secara lebih menyeluruh.

4.1.7 **Main Field Testing (Uji Produk Utama)**

Setelah tahap revisi hasil uji produk selesai, maka dilakukan ujicoba kepada siswa secara menyeluruh. Uji produk utama melibatkan seluruh sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Produk *E-booklet* Bahasa Indonesia akan dibagikan kepada seluruh sampel sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat keefektifan dari produk yang telah dibuat.

4.1.8 **Operational Product Revision (Revisi Produk)**

Tahap ini merupakan tahapan perbaikan sekaligus proses penyempurnaan produk atau media pembelajaran *E-booklet* Bahasa Indonesia yang telah dibuat terhadap hasil uji coba yang lebih luas.

4.1.9 **Operational Field Testing (Uji coba Lapangan Skala Luas)**

Operational field testing adalah tahapan untuk menguji model produk atau media *E-booklet* Bahasa Indonesia yang telah dihasilkan. Pada tahapan ini produk *E-booklet* Bahasa Indonesia yang telah diuji akan dilihat keefektivitas yang tentunya akan melibatkan calon pemakai atau pengguna.

4.1.10 **Final Product Revision (Revisi Produk Akhir)**

Tahapan ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan sebelum produk *E-booklet* Bahasa Indonesia disebarluaskan. Hal-hal yang menjadi fokus pada tahapan sebelumnya akan disempurnakan pada tahap ini.

4.1.11 **Dissemination and Implementation (Diseminasi dan penggunaan)**

Tahapan terakhir adalah menyebarkan produk atau media pembelajaran *E-booklet* Bahasa Indonesia yang telah dikembangkan sehingga mampu

memberikan manfaat dan juga meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

4.2 Hasil Uji Coba Produk

Tujuan umum dalam jenis penelitian pengembangan ini adalah untuk dapat mengetahui tingkat kelayakan, kepraktisan, dan juga keefektifan dari media *E-booklet* bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Gunungsitoli kelas VII dengan pencapaian tujuan dari penelitian dan pengembangan dilakukan sebagai berikut :

4.2.1 Kepraktisan *E-Booklet*

Penelitian ini dilakukan di kelas VII-F dengan mengadakan uji coba individu pada tiga peserta, uji coba dalam kelompok kecil dengan enam peserta, dan uji lapangan dengan melibatkan tiga puluh peserta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tanggapan peserta terhadap *E-Booklet* yang telah disiapkan menggunakan lembar penilaian berupa angket tanggapan peserta. Hasil dari ketiga tes uji coba produk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Persentase Hasil Respon Peserta Didik Uji Perorangan

No.	Nama Peserta Didik	Skor Respon
1	Gilbert C. Telaumbanua	10
2	Virna Dwi H. Ziliwu	9
3	Helga Ira A. Ndraha	10
Total Skor Uji Perorangan		29
Persentase Respon Uji Perorangan		96,6%

Tabel 4.5 Persentase Hasil Respon Peserta Didik Uji Kelompok Kecil

No.	Nama Peserta Didik	Skor Respon
1	Gilbert C. Telaumbanua	10
2	Tegar Pamungkas Zebua	10
3	Virna Dwi H. Ziliwu	9

4	Helga Ira A. Ndraha	10
5	Wastawati Waruwu	9
6	Asrani K. Lase	10
Total Skor Uji Kelompok Kecil		58
Persentase Respon Uji Kelompok Kecil		96,6%

Tabel 4.6 Persentase Hasil Respon Peserta Didik Uji Lapangan

No.	Nama Peserta Didik	Skor Respon
1	Jelisman Hia	9
2	Fitriani Nazara	10
3	Desfan Norotodo Lafau	10
4	Intan Mawati Halawa	10
5	Zelvan Alviano Lase	10
6	Timotius Bate'e	10
7	Pasyha A. N. Halawa	10
8	Ingat B. Waruwu	10
9	Serlin Mawati Hulu	9
10	Winda A. Gulo	10
11	Jevon K. Hulu	10
12	Hengki A. Lase	10
13	Aldo D.S Laia	10
14	Seiman Ndruru	10
15	Helga Ira A. Ndraha	10
16	Virna Dwi H. Ziliwu	10
17	Asrani K. Lase	10
18	Wartawati Waruwu	10
19	Gilbert C. Telaumbanua	10
20	Tegar Pamungkas Zebua	10
21	Lenta L.D Harefa	10
22	Lisna B. Zalukhu	10
23	Celsy A. Ziliwu	10

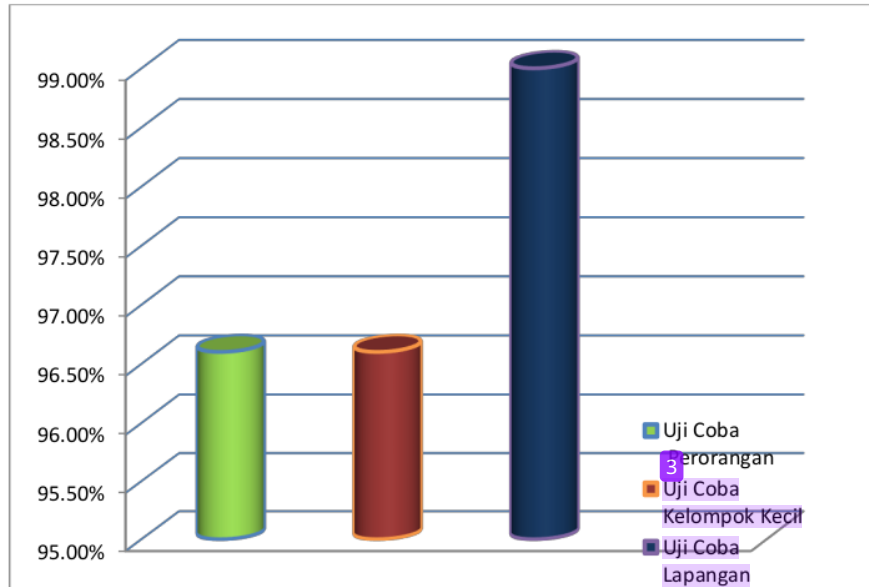
24	Zunius Waruwu	10
25	Jernih H. Ndruru	10
26	Dicky T.S Lase	9
27	Jefaris Halawa	10
28	Okta P. Telaumbanua	10
29	Syukurman Laoli	10
30	Octwelve T. Ndraha	10
31	Fortunius F.D Telaumbanua	10
32	Dewi Putri Jelita Laoli	10
	Total Skor Uji Lapangan	317
	Persentase Respon Uji Lapangan	99%

Tabel 4.7 Penilaian Kepraktisan Media E-booklet Bahasa Indonesia

8 No.	Uji Coba Produk	Skor Perolehan	Skor maksimum	Tingkat Pencapaian	Kategori
1	Uji Coba Perorangan	29	30	96,6%	8 Sangat Praktis
2	Uji Coba Kelompok Kecil	58	30	96,6%	9 Sangat Praktis
3	Uji Coba Lapangan	317	320	99%	Sangat Praktis

Setelah mengadakan tiga uji coba terhadap produk E-booklet, ditemukan bahwa persentase keberhasilan uji coba perorangan sebesar 96,6%, uji coba dalam kelompok kecil sebesar 96,6%, dan uji coba lapangan sebesar 99%. Berdasarkan hasil-hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pencapaian dalam ketiga percobaan

tersebut dapat dikategorikan sebagai "Sangat Praktis". Lebih lanjut, visualisasi hasil uji coba kepraktisan media dapat ditemukan dalam grafik yang disertakan:



Gambar 4.6 Hasil Uji Coba Kepraktisan Produk

4.2.2 Keefektifitas E-Booklet

Uji efektivitas hasil belajar peserta didik pada media *E-booklet* diperoleh melalui tes berupa *essay* yang disajikan di dalam media *E-booklet*. Tahap evaluasi efektivitas dijalankan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi minimal (KKM) diukur dengan mencapai nilai 65 dalam tes yang diselenggarakan. Analisis hasil evaluasi efektivitas di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli terdokumentasikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Peserta Didik Uji Perorangan

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan

1	Gilbert C. Telaumbanua	65	15	93,7	Tuntas
2	Virna Dwi H. Ziliwu	65	15	93,7	Tuntas
3	Helga Ira A. Ndraha	65	16	100	Tuntas

4

Tabel 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik Uji Kelompok Kecil

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Gilbert C. Telaumbanua	65	15	93,75	Tuntas
2	Tegar Pamungkas Zebua	65	13	81,2	Tuntas
3	Virna Dwi H. Ziliwu	65	15	93,75	Tuntas
4	Helga Ira A. Ndraha	65	16	100	Tuntas
5	Wartawati Waruwu	65	13	81,2	Tuntas
6	Asrani K. Lase	65	13	81,2	Tuntas

51

Tabel 4.10 Hasil Belajar Peserta Didik Uji Lapangan

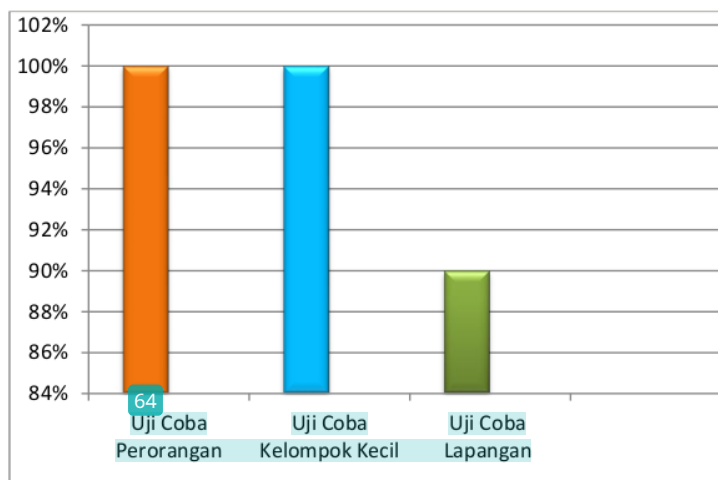
No.	Nama Peserta Didik	KKM	Skor	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Jelisman Hia	65	10	62,5	Tidak Tuntas
2	Fitriani Nazara	65	13	81,2	Tuntas
3	Desfan Norotodo Lafau	65	13	81,2	Tuntas
4	Intan Mawati Halawa	65	13	81,2	Tuntas
5	Zelvan Alviano Lase	65	12	75	Tuntas
6	Timotius Bate'e	65	10	62,5	Tidak Tuntas
7	Pasyha A. N. Halawa	65	13	81,2	Tuntas
8	Ingat B. Waruwu	65	13	81,2	Tuntas
9	Serlin Mawati Hulu	65	12	75	Tuntas

10	Winda A. Gulo	65	13	81,2	Tuntas
11	Jevon K. Hulu	65	14	87,5	Tuntas
12	Hengki A. Lase	65	14	87,5	Tuntas
13	Aldo D.S Laia	65	13	81,2	Tuntas
14	Seiman Ndruru	65	13	81,2	Tuntas
15	Helga Ira A. Ndraha	65	16	100	Tuntas
16	Virna Dwi H. Ziliwu	65	15	93,75	Tuntas
17	Asrani K. Lase	65	13	81,2	Tuntas
18	Wartawati Waruwu	65	13	81,2	Tuntas
19	Gilbert C. Telaumbanua	65	15	93,7	Tuntas
20	Tegar Pamungkas Zebua	65	13	81,2	Tuntas
21	Lenta L.D Harefa	65	12	75	Tuntas
22	Lisna B. Zalukhu	65	16	100	Tuntas
23	Celsy A. Ziliwu	65	16	100	Tuntas
24	Zunius Waruwu	65	16	100	Tuntas
25	Jernih H. Ndruru	65	16	100	Tuntas
26	Dicky T.S Lase	65	16	100	Tuntas
27	Jefaris Halawa	65	16	100	Tuntas
28	Okta P. Telaumbanua	65	14	87,5	Tuntas
29	Syukurman Laoli	65	12	75	Tuntas
30	Octwelve T. Ndraha	65	12	75	Tuntas
31	Fortunius F.D Telaumbanua	65	10	62,5	Tidak Tuntas
32	Dewi Putri Jelita Laoli	65	16	100	Tuntas

1	Ketuntasan Peserta Didik Uji Perorangan	Jumlah Peserta Didik	KKM
1	Peserta didik yang tuntas	3	65
2	Peserta didik yang tidak tuntas	-	65
Persentase Ketuntasan Belajar		100%	
No.	Ketuntasan Peserta Didik Uji Kelompok Kecil	Jumlah Peserta Didik	KKM

1	Peserta didik yang tuntas	6	65
2	Peserta didik yang tidak tuntas	-	65
Persentase Ketuntasan Belajar		100%	
No.	Ketuntasan Peserta Didik Uji Lapangan	Jumlah Peserta Didik	KKM
1	Peserta didik yang tuntas	29	65
2	Peserta didik yang tidak tuntas	-	65
Persentase Ketuntasan Belajar		90%	

Setelah melakukan tes hasil belajar sebanyak 3 kali, hasil ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100% terkecuali untuk hasil uji coba lapangan pada persentase ketuntasan belajar yang hanya mencapai 90%. Oleh sebab itu, hasil dari pencapaian tes belajar peserta didik dapat dikategorikan dengan kriteria “sangat efektif”. Hasil pencapaian dari uji efektivitas peserta didik dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.7 Persentase Ketuntasan Belajar

4.2.3 Validasi Ahli

E-booklet yang telah selesai disusun akan melalui proses validasi serta pengujian oleh sejumlah pakar yang mencakup ahli dalam bidang materi, bahasa,

dan media. Berikut ini adalah ringkasan dari hasil evaluasi yang diperoleh dari tes tersebut:

a. Validasi Ahli Materi

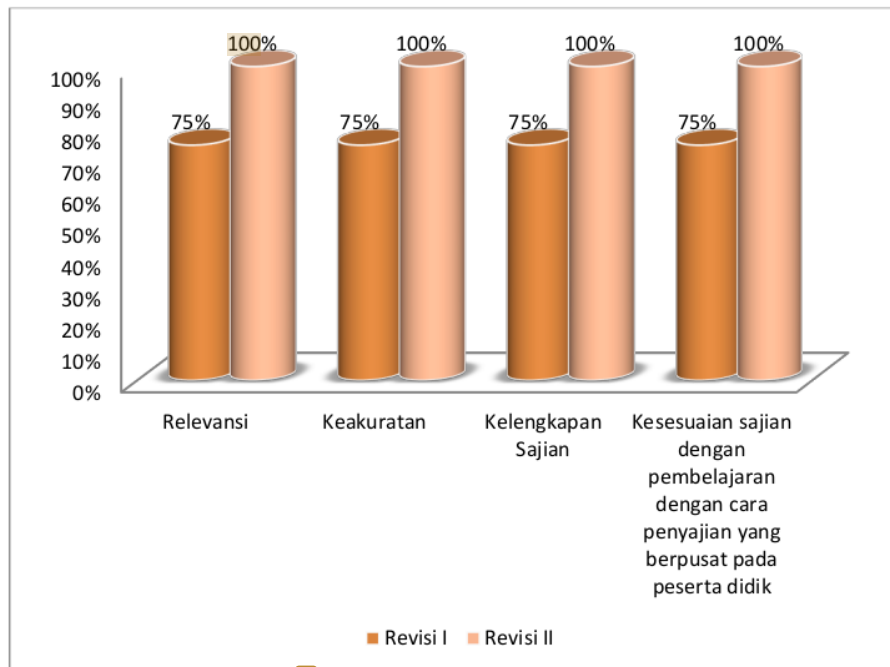
Isi yang terdapat dalam buku digital (E-booklet) berbahasa Indonesia ini telah dikonfirmasi keabsahannya oleh Viktor Risman Zega, seorang sarjana pendidikan dan magister pendidikan. Selain itu, terdapat tabel yang menunjukkan hasil validasi dari para ahli dalam bidang materi tersebut:

Tabel 4.11 Hasil Penilaian Kelayakan E-booklet oleh Validator Materi

No.	Aspek	Indikator	Skor	
			Revisi I	Revisi II
1.	Relevansi	1. Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa.	3	4
		2. Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai.	3	4
		3. Contoh dalam penjelasan harus dikuasai.	3	4
		4. Latihan uraian sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	3	4
		5. Kedalaman uraian sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai.	3	4
		4. Kelengkapan uraian materi harus sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai.	3	4
		7. Jabaran materi cukup memenuhi kebutuhan kurikulum.	3	4
Jumlah Skor			21	28
Tingkat Pencapaian			75%	100%
2.	Keakuratan	1. Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari.	3	4
		2. Pengemasan materi sesuai dengan perkembangan keilmuan yang bersangkutan.	3	4
		3. Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.	3	4
		4. Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan peserta didik.	3	4
Jumlah Skor			12	16
Tingkat Pencapaian			75%	100%
3.	Kelengkapan sajian	1. Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks.	3	4
		2. Mendorong rasa keingintahuan peserta didik.	3	4
		3. Mendorong terjadinya interaksi peserta didik dengan sumber belajar.	3	4

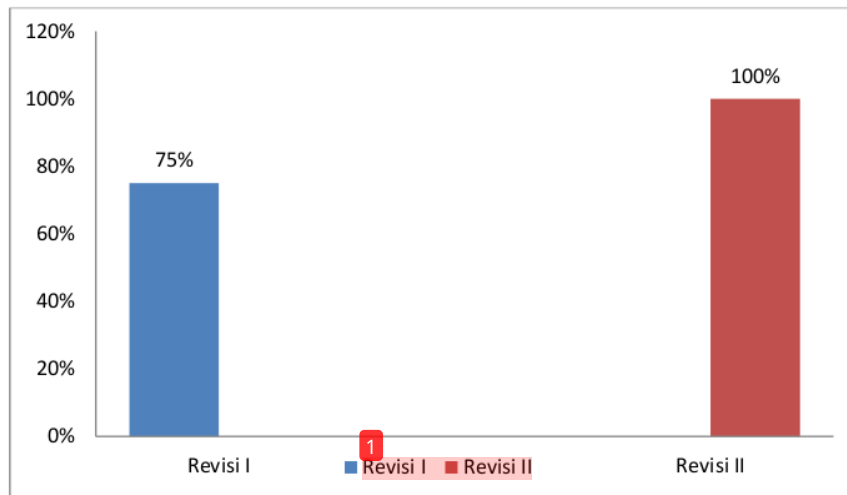
		4. Mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri.	3	4
		5. Mendorong peserta didik untuk mengamalkan isi bacaan.	3	4
Jumlah Skor			15	20
Tingkat Pencapaian			75%	100%
4.	Kesesuaian sajian dengan pembelajaran dengan cara penyajian yang berpusat pada peserta didik.	1. Mendukung ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa.	3	4
		2. Mendukung pertumbuhan nilai dan norma kemanusiaan	3	4
		3. Mendukung cara berpikir peserta didik.	3	4
		Jumlah Skor	9	12
Tingkat Pencapaian			75%	100%
Jumlah Keseluruhan Skor			57	76
Tingkat Pencapaian			75%	100%
Kriteria			Baik	Sangat Baik

6 Hasil dari presentase validasi oleh ahli materi dari dua aspek, revisi I sampai revisi II dapat dilihat dari grafik berikut :



Gambar 4.9 Persentase Hasil Validasi Produk Tiap Aspek oleh Ahli Materi Revisi I dan Revisi II

Setelah melalui proses revisi yang disesuaikan terhadap saran dari ahli materi maka, produk *E-booklet* dinyatakan “Valid” oleh pakar ahli materi. Menurut penelitian yang dilakukan terhadap validasi oleh para ahli dalam bidang yang bersangkutan, terdapat empat aspek yang menjadi fokus. Dalam tahap revisi pertama, tercatat bahwa sebesar 75% dari aspek yang disoroti telah memperoleh validasi yang diperlukan. Namun, pada tahap revisi kedua, hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana seluruh aspek yang dievaluasi berhasil memperoleh validasi sebesar 100%. Hal ini diilustrasikan secara grafis dalam data yang disajikan:



Gambar 4.10 Persentase Hasil Validasi Ahli Materi Revisi I dan Revisi II

b. Data Validasi Ahli Bahasa

Uji kelayakan bahasa pada media E-booklet divalidasi oleh Bapak Arozatulo Bawamenewi, S.Pd.,M.Pd. Hasil validasi dapat diperoleh melalui evaluasi lembar validasi uji kelayakan bahasa. Karena itu, evaluasi oleh para ahli bahasa dapat dijelaskan melalui analisis tabel yang terlampir:

Tabel 4.12 Hasil Angket Penilaian Kelayakkan E-booklet oleh Validator Bahasa

No.	Aspek	Indikator	Skor	
			Revisi I	Revisi II
1.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	1. Ketepatan penggunaan ejaan.	3	4
		2. Ketepatan penggunaan istilah.	3	4
		3. Ketepatan penyusunan struktur kalimat	3	4
		Skor	9	12
Tingkat Pencapaian			75%	100%
2.	Keterbacaan dan kelomunikatif	1. Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.	3	4
		2. Struktur kalimat sesuai dengan peserta didik.	3	4

	3. Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman peserta didik.	3	4
	4. Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari)	3	4
Skor		12	16
Tingkat Pencapaian		75%	100%
Jumlah Keseluruhan Skor		21	28
Tingkat Pencapaian		75%	100%
Kriteria		Baik	Sangat Baik

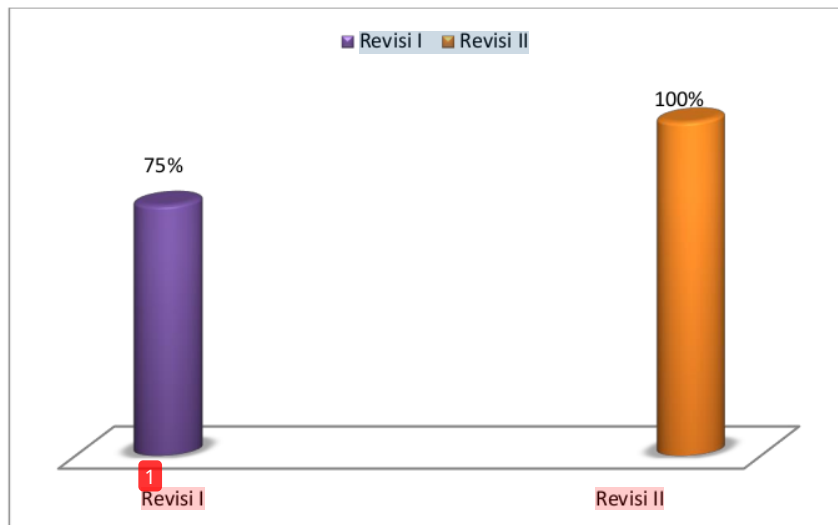
Hasil dari validasi ahli bahasa terhadap *E-booklet* pada revisi I setelah diolah mendapatkan persentase 75%. Dalam konteks penelitian ini, dua aspek penting yang menjadi fokus utama adalah kesesuaian bahasa serta penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang tepat 3 indikator penilaian dan aspek kedua adalah keterbacaan dan kekomunikatifan yang mendapatkan persentase 75% dari 4 indikator. Sedangkan pada revisi II, hasil yang didapatkan adalah 100% terhadap dua aspek dengan total tujuh indikator.

Persentase dari pemerolehan ahli bahasa terhadap dua aspek mulai dari revisi I dan revisi II dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.10 Persentase Hasil Validasi Produk Tiap Aspek Oleh Ahli Bahasa pada Revisi I dan Revisi II

Setelah melalui proses revisi dan peningkatan yang mengacu pada saran serta masukan dari pemeriksa, E-booklet dalam bahasa Indonesia dianggap telah memenuhi standar yang ditetapkan “Valid” oleh validator ahli bahasa yang disajikan pada grafik berikut :



Gambar 4.11 Hasil Validasi Ahli Bahasa Revisi I dan Revisi II

c. Data Validasi Ahli Media/Desain

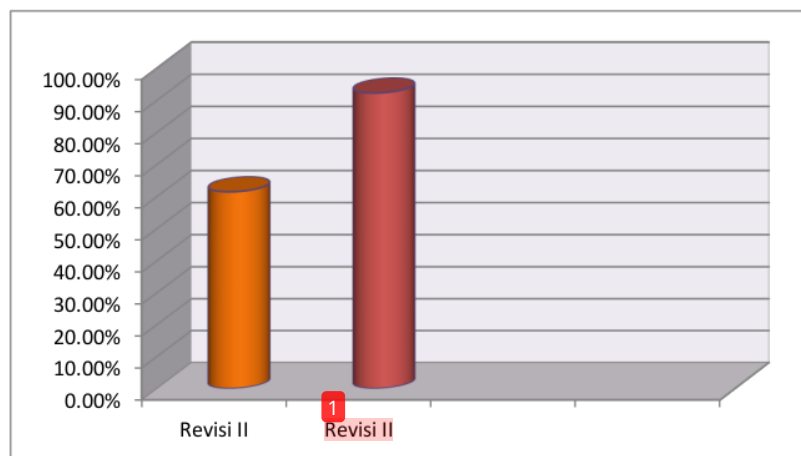
Uji kelayakan desain pada media *e-booklet* ini, divalidasi oleh Ibu Kristiani Hulu, S.Kom. Validasi ini diperoleh melalui proses evaluasi terhadap lembar kelayakan desain yang telah disusun. Penilaian dari para ahli di bidang media/desain dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Penilaian Kelayakan *e-Booklet* oleh Validator Media/desain

No.	Indikator	Skor	
		Revisi I	Revisi II
1	Kesesuaian produk dengan tujuan pembelajaran	2	4
2	Kesesuaian produk dengan karakteristik peserta didik	2	3
3	Kesesuaian produk sebagai sumber belajar	3	4
4	Kemampuan produk dalam memotivasi peserta didik	2	4

5	Kemampuan produk dalam menarik perhatian peserta didik	3	4
6	Kemampuan produk untuk menciptakan rasa senang peserta didik	3	4
7	Kemampuan produk sebagai alat bantu memahami dan mengingat informasi	2	3
8	Kemampuan produk untuk mengulang apa yang sudah dipelajari	3	4
9	Kemampuan produk sebagai stimulus belajar	3	3
10	Kemampuan produk sebagai bentuk respon balik	3	4
11	Kemampuan produk dalam mengadakan latihan yang serasi	2	3
12	Kesesuaian produk dengan karakteristik peserta didik	2	4
13	Kesesuaian produk dengan lingkungan belajar	2	4
Jumlah Skor		32	48
Tingkat Pencapaian		61,5%	92,3%
Jumlah Keseluruhan Skor		32	48
Tingkat Pencapaian		61,5%	92,3%
Kriteria		Baik	Sangat Baik

35 Setelah melalui tahap revisi dan penyesuaian sesuai dengan rekomendasi dari validator, media e-booklet dinyatakan telah memenuhi standar validasi oleh seorang ahli media/desain. Validasi oleh para ahli desain menghasilkan nilai rata-rata sebesar 61,5% pada tahap revisi pertama dan meningkat menjadi rata-rata 92,3% pada tahap revisi kedua. Persentase hasil nilai pada validasi ahli media/desain sebagai berikut :



Gambar 4.12 Hasil Validasi Ahli Desain Revisi I dan Revisi II

4.3 Analisis Data

4.3.1 Kelayakan Media *E-booklet*

Media *E-booklet* telah diperiksa secara cermat oleh tiga penilai yang ahli di bidangnya masing-masing, yakni ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Validasi ini dilakukan untuk menjamin kualitas produk, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang terkait dengan penggunaan dan desain media *E-booklet*. Dari penilaian yang diberikan oleh validator banyak saran dan masukan serta perbaikan yang diberikan kepada peneliti. Setelah peneliti mengembangkan media *E-booklet* bahasa Indonesia yang kemudian divalidasi oleh masing-masing validator dan dinyatakan “sangat layak” untuk dipergunakan pada proses kegiatan pembelajaran di dalam maupun diluar kelas. Dengan tingkat pencapaian pada kelayakan materi mencapai 100%, kelayakan bahasa 100%, dan kelayakan media/desain mencapai 92,3%.

4.3.2 Kepraktisan Media *E-booklet*

Kepraktisan media *E-booklet* dinilai dari lembaran angket respon peserta didik. Proses pengujian kepraktisan melibatkan beberapa langkah, termasuk uji coba secara individu dengan tiga peserta, uji coba dalam kelompok kecil dengan enam peserta, dan uji coba di lapangan dengan 32 peserta. Evaluasi produk pengembangan, yaitu media *E-booklet*, menunjukkan penilaian "sangat layak" dengan hasil uji coba individu mencapai 96,6%, uji coba dalam kelompok kecil mencapai 96,6%, dan uji coba di lapangan mencapai 99%. Sebagai acuan, sebuah produk dianggap sangat praktis jika mencapai tingkat kepraktisan antara 81%-100%, menandakan kualitas yang baik. Hasil survei respons dari peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepraktisan penggunaan media *E-booklet* dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah media *E-booklet* ini sangat praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4.3.3 Efektivitas Media *E-booklet*

Efektivitas media *E-booklet* diperoleh melalui tes berupa *essay* yang disajikan dalam media *E-booklet* yang berjumlah 2 butir soal. Tahapan evaluasi efektivitas dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran siswa. Penilaian ini dilakukan di kelas VII-F UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli. Kriteria kelulusan dalam tes adalah mencapai nilai ≥ 65 , yang merupakan standar kelulusan KKM. Berdasarkan hasil pengujian produk, terdapat pencapaian yang signifikan. Uji coba individu, uji coba dalam kelompok kecil, dan uji coba di lapangan semuanya mencapai skor 100%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *E-booklet* mencapai efektivitas yang tinggi.

4.4 Pembahasan Hasil Pengembangan *E-booklet*

Fokus dari penelitian ini adalah menghasilkan pengembangan yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam pengembangan *E-booklet*, khususnya dalam konteks materi yang berkaitan dengan analisis unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi untuk siswa kelas VII-F di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli. Penelitian ini didasarkan pada identifikasi permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang, yang kemudian dirumuskan menjadi empat pertanyaan penelitian yang harus dijawab dalam proses pengembangan *E-booklet*, yaitu, (1) Peningkatan media elektronik berbentuk *E-booklet* yang berfokus pada analisis unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi telah menjadi fokus pengembangan dalam literatur akademis, (2) Bagaimana kelayakan media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi, (3) Bagaimana kepraktisan media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi, (4) Bagaimana keefektifan media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan teks berita eksplanasi. Berdasarkan temuan yang telah diperoleh, kami dapat menyajikan beberapa aspek yang relevan sebagai berikut.

4.4.1 Proses Pengembangan Media Pembelajaran

Proses pengembangan media *E-booklet* ini menggunakan model pengembangan Borg dan Gall yang terdiri dari 10 tahapan yaitu *Research and Information Collecting* (Analisis Kebutuhan), *Planning* (Perencanaan) *Develop*

Preliminary Form of Product (Pengembangan Produk Awal), *Preliminary Field Testing* (Pengujian Terbatas), *Main Product Revision* (Revisi Hasil Uji Produk), *Main Field Testing* (Uji Produk Utama), *Operational Product Revision* (Revisi Produk), *Operational Field Testing* (Uji coba Lapangan Skala Luas), *Final Product Revision* (Revisi Produk Akhir), *Dissemination and Implementation* (Diseminasi dan penggunaan). Dalam konteks studi ini, pembangunan produk dalam fase awal dibatasi oleh kendala waktu dan anggaran yang terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk melanjutkan tahap-tahap berikutnya.

⁸⁷ Pada tahap pertama yaitu *Research and Information Collecting* (Analisis Kebutuhan), merupakan tahapan untuk mengetahui kebutuhan dalam proses pembelajaran pada kelas khususnya peserta didik yang akan diteliti serta menetapkan masalah yang terjadi atau terdapat pada proses pembelajaran. Pada fase ini, ⁸² peneliti juga melakukan observasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di kelas VII-F. Setelah menyelesaikan observasi tersebut, ²³ peneliti mengidentifikasi adanya masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, yakni rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain melakukan observasi, pada tahapan ini peneliti juga menentukan materi yang menjadi bahan penelitian yaitu menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi.

⁷⁴ Tahap perencanaan merupakan langkah krusial yang dilakukan dalam rangka penelitian ini. Pada tahapan ini, peneliti secara seksama menetapkan rencana yang mencakup strategi pengembangan produk yang akan dijalankan. Media yang dikembangkan adalah *E-booklet* bahasa Indonesia. Produk atau media yang dibuat dirancang dengan menggunakan aplikasi canva yang kemudian dibentuk dalam bentuk buku elektronik.

Tahap Pengembangan Awal Produk merupakan fase di mana produk diuji untuk mengevaluasi kelayakan, kepraktisan, dan efektivitasnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk ³² memastikan bahwa produk yang dibuat memenuhi standar yang ditetapkan serta dapat berfungsi dengan baik ⁸¹ sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Selain itu, pada tahapan ini juga produk akan divalidasi oleh para

validator sehingga produk atau media yang dibuat dinyatakan layak untuk diuji coba di sekolah.

4.4.2 Kualitas Hasil Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Review Ahli, Uji Perorangan, dan Uji Kelompok Kecil

Untuk mengevaluasi kualitas media E-booklet, serangkaian langkah telah dijalankan. Langkah-langkah tersebut meliputi penyebaran angket kepada berbagai subjek uji coba, termasuk ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Selain itu, media ini juga diuji secara individu, dalam kelompok kecil, dan di lapangan. Hasil dari validasi ini secara sistematis mencatat perkembangan yang signifikan dalam pengembangan media E-booklet:

a. Kualitas Media E-Booklet Dari Ahli Materi

Kualitas E-booklet media untuk analisis unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi telah dinyatakan sangat memuaskan. Evaluasi yang dilakukan oleh ahli materi, Bapak Viktor Risman Zega, S.Pd., M.Pd, seorang pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, menunjukkan bahwa media tersebut memenuhi standar yang ditetapkan. Validasi pengembangan *E-booklet* mendapatkan rata-rata sebesar 100% "sangat layak". Media yang telah dinilai dengan menggunakan angket berdasarkan teori Akbar, 2013 mengenai aspek dan indikator dalam sebuah media khususnya pada materi yang akan digunakan.

Menurut Kustandi & Dermawan (2020:6), media pembelajaran diakui sebagai sarana yang mendukung efektivitas proses pendidikan dengan mengklarifikasi pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal dan efisien. Oleh sebab itu, kualifikasi media *E-booklet* sangat layak dikarena mampu membantu proses pembelajaran sehingga pesan atau makna pembelajaran menjadi pendorong minat belajar siswa

b. Kualitas Media E-Booklet Dari Ahli Bahasa

Kualitas media *E-booklet* khususnya pada bagian sajian atau penggunaan bahasa mendapatkan kategori sangat layak. Hasil pemeriksaan atau tinjauan oleh ahli bahasa yaitu Bapak Arozatulo Bawamenewi, S.Pd.,M.Pd dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah memvalidasi media dan mendapatkan rata-rata sebesar 100% dengan kategori “sangat layak”. Media yang telah dinilai dengan menggunakan angket berdasarkan teori Akbar, 2013 mengenai aspek dan indikator dalam sebuah media khususnya pada bahasa yang akan digunakan.

c. Kualitas Media *E-Booklet* Dari Ahli Bahasa

Kualitas media *E-booklet* khususnya pada bagian desain mendapatkan kategori sangat layak. Hasil pemeriksaan atau tinjauan oleh ahli bahasa yaitu Ibu Kristiani Hulu, S.Kom guru pengajar di SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi sekaligus menjadi anggota dari tim multimedia di Gereja BNKP Resort 1 Jemaat Kota telah memvalidasi media dan mendapatkan rata-rata sebesar 92,3% dengan kategori “sangat layak”. Media yang telah dinilai dengan menggunakan angket berdasarkan teori Akbar, 2013 mengenai aspek dan indikator dalam sebuah media khususnya pada desain yang akan digunakan.

d. Kualitas Media *E-Booklet* Dari Uji Coba di Kelas VII-F

Kualitas media *E-Booklet* khususnya pada kepraktisan media komik mendapatkan kategori yang “sangat layak” dengan hasil pencapaian uji perorangan 96,6% “sangat layak”, uji kelompok kecil 96,6% “sangat layak”, dan uji lapangan 99% “sangat layak”. Hal ini menunjukkan bahwa media atau produk yang telah dikembangkan layak diterima dan juga dipergunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas.

e. Keunggulan Penelitian Pengembangan *E-Booklet*

- 1) Dalam *E-Booklet* terdapat gambar yang dapat melatih daya pikir dan juga daya visual peserta didik.
- 2) *E-Booklet* dibuat dalam bentuk flipbook yang dapat dibuka pada situs web sehingga mudah untuk dipelajari.
- 3) Media *E-Booklet* disajikan dengan gambar dan warna yang menarik perhatian peserta didik.
- 4) Menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami.

f. Kelemahan Penelitian Pengembangan *E-Booklet*

Dalam penelitian ini adapun kelemahan yang ditemukan adalah adanya keterbatasan dalam melaksanakan proses penyebaran karena waktu dan kondisi yang kurang memadai.

4.4.3 Kelayakan Media *E-booklet*

Media *E-booklet* telah menjalani proses evaluasi kelayakan oleh tiga validator berpengalaman, yakni pakar dalam materi yang disajikan, ahli dalam bahasa, dan profesional dalam desain grafis. Penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar yang ditetapkan dan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Dengan melibatkan berbagai ahli dalam bidangnya masing-masing, validitas dan kualitas media *E-booklet* dapat dijamin sesuai dengan standar yang diharapkan dalam konteks akademis. Dari penilaian yang diberikan oleh validator banyak saran dan masukan serta perbaikan yang diberikan kepada peneliti. Setelah peneliti mengembangkan media *E-booklet* bahasa Indonesia yang kemudian divalidasi oleh masing-masing validator dan dinyatakan “sangat layak” untuk dipergunakan pada proses kegiatan pembelajaran di dalam maupun diluar kelas. Dengan tingkat pencapaian pada kelayakkan materi mencapai 100%, kelayakkan bahasa 100%, dan kelayakan media/desain mencapai 92,3%.

4.4.4 Kepraktisan Media *E-booklet*

Kepraktisan media *E-booklet* dinilai dari lembaran angket respon peserta didik. Tahapan dalam pengujian kepraktisan ini meliputi beberapa tahapan yaitu uji coba perorangan dengan sampel (3 orang), uji coba kelompok kecil dengan sampel (6 orang), dan uji coba lapangan dengan sampel (32 orang). Produk pengembangan berupa media *E-booklet* ini memiliki nilai yang dinyatakan “sangat layak” dengan rincian nilai uji coba perorangan mencapai 96,6%, uji coba kelompok kecil mencapai 96,6%, dan uji coba lapangan mencapai 99%. Media *E-booklet* ini dinyatakan sangat praktis apabila mencapai tingkat 81%-100% dengan kategori baik dan hasil angket respon peserta didik menunjukkan adanya peningkatan terhadap kepraktisan uji coba media *E-booklet* sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa media *E-booklet* ini sangat praktis untuk dipergunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

4.4.5 Efektivitas Media *E-booklet*

Efektivitas media *E-booklet* diperoleh melalui tes berupa *essay* yang disajikan dalam media *E-booklet* yang berjumlah 2 butir soal. Tahapan atau proses uji efektivitas dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat keefektifan hasil belajar para peserta didik. Uji efektivitas ini dilakukan di kelas VII-F UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli, tes yang dilaksanakan dapat dikatakan tuntas apabila nilai lembar kerja peserta didik mencapai nilai ≥ 65 yaitu ketentuan tuntas KKM. Dari skor pencapaian masing-masing uji coba produk. Hasil uji coba perorangan memperoleh 100 %, uji coba kelompok kecil 100%, dan uji coba lapangan mencapai 100%. Dari hasil yang didapatkan maka diperoleh skor rata-rata pencapaian efektivitas media *E-booklet*.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pengembangan E-Booklet dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII-F di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Pengembangan *E-Booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi Dalam lingkungan kelas VII-F di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli, telah berhasil dikembangkan sebuah struktur yang terdiri dari angket yang dirancang secara cermat, serta telah melalui proses validasi oleh para validator yang memiliki keahlian dalam materi pembelajaran, bahasa, dan desain.

- a. Penelitian pengembangan *E-Booklet* ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu yang pertama penelitian Asinta, Devi & Prasetyaningtyas, Dwi Fitria mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian “Pengembangan *E-booklet* Berbasis Web Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran IPS Kelas V”. Melalui penerapan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan memanfaatkan model Borg dan Gall, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa E-booklet berbasis web mampu dikembangkan dengan tingkat kegunaan yang layak serta efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar. Sebagai tambahan, penelitian yang dilakukan oleh Prananda, Amelia, dan rekan-rekan mereka, yang merupakan mahasiswa dari Universitas Riau, turut menyumbangkan judul penelitian yang relevan dalam domain ini. “Pengembangan *E-booklet* Berbasis *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik (*Discovery Learning Based E-booklet Development For Increase Students Interest Learning*)”. Penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan bahwa peserta didik merespons E-booklet dengan baik dan menunjukkan

peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa. Temuan ini secara langsung terkait dengan fokus penelitian tentang konsep pengembangan *E-booklet*. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang berbeda, materi, tahun yang berbeda, dan subjek penelitian yang berbeda.

- b. Pengembangan *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli. Model *Borg and Gall*, yang telah dipertimbangkan melalui pengujian yang menyeluruh dan menghasilkan validitas, praktisitas, serta efektivitas yang sangat tinggi, menunjukkan kecocokan yang substansial untuk diimplementasikan dalam konteks pembelajaran kelas.
- c. Media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli. Penelitian ini telah terbukti secara meyakinkan valid dan pantas digunakan, diperkuat dengan hasil yang menunjukkan tingkat validitas materi sebesar 100%, validitas bahasa mencapai 100%, dan validitas desain mencapai 92,3%.
- d. Media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli. Mendapatkan kriteria yang praktis dan dapat diandalkan telah terbukti melalui hasil survei respon peserta didik pada berbagai tahapan uji coba. Angket yang diberikan kepada peserta didik dalam uji coba perorangan mencapai tingkat respons sebesar 96,6%, sementara dalam uji coba kelompok kecil mencapai tingkat yang sama, yakni 96,6%. Lebih lanjut, dalam uji coba lapangan, tingkat respons yang mencapai 99% menegaskan kehandalan dan kecocokan kriteria yang diusulkan.
- e. Media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi kelas VII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli mendapatkan kriteria sangat efektif dan layak digunakan dengan kategori sangat praktis.

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan media *E-booklet* pada materi menelaah unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi yang telah dilaksanakan dengan menghasilkan media *E-booklet* yang efektif dan layak digunakan di kelas. Oleh

karena itu, dalam upaya meningkatkan efektivitas penggunaan media E-booklet, peneliti berharap agar penelitian pengembangan selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan. Dalam konteks ini, beberapa rekomendasi telah diajukan oleh peneliti untuk memperkuat implementasi media tersebut:

- a. Guru sebagai tenaga pendidik di dorong dan diharapkan mempergunakan *E-booklet* ²⁶ Selama proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, penggunaan media E-booklet ⁵⁹ telah terbukti efektif dan layak untuk digunakan. Hal ini didasarkan pada hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa E-booklet memiliki nilai yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran.
- b. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan media *E-booklet* pada konsep materi yang lain.
- c. Apabila peneliti selanjutnya menggunakan media *E-booklet* maka diharapkan media *E-booklet* dikembangkan lebih menarik lagi seiring dengan perkembangan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya
- Amelia Prananda, Imam Mahadi, & Fitra Suzanti. (2022). Pengembangan E-Booklet Berbasis *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik (*Discovery Learning-Based E-Booklet Development For Increase Students Interest Learning*). *BIO-Lecture: Jurnal Pendidikan Biologi*.09/2022.(2),277-286.
- Ananda, R. A, dkk. (2022). Pengembangan Media Booklet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Segi Banyak. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 254–264. <https://doi.org/10.30998/xxxxx>
- Aprilia, G. dkk. (2021). Pengembangan Buku Saku Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Pengayaan Mortalitas Larva *Aedes Aegypti*. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 6(1), 73–87. Jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BIOMA
- Asinta, D. Prasetyaningtyas,F.D.(2021). Pengembangan E-booklet Berbasis Web Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Ips Kelas V. *Jurnal Magistra*, 12(2), 107–119.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil*. Malang: Literasi Nusantara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurjannah, & Sakdiah,Khairani (2019). Pengembangan Buku Saku Ekonomi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1767-1777.
- Prananda, A. dkk.(2022). Pengembangan E-booklet Berbasis *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik (*Discovery Learning Based E-booklet Development For Increase Strudents Interest Learning*) *BIO-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2), 277-286.
- Puspita, A. dkk. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*, 4(1), 64-73.
- Salamiah, P. N. (2019). *Pengembangan Media Komik Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas X SMK BM PAB 03 Medan Estate Tahun Ajaran 2019/2020* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

- Setianingsih, Desi. 2018. *Smart Pocket Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Yogyakarta: Charissa Publisher.
- Suryani, Nunuk, dkk. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Telaumbanua, A., & Harefa, N. A. J. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran dalam Bentuk Komik pada Materi Menelaah Struktur dan Kebahasaan Fabel. *TA'EHAO: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 142–152. <https://doi.org/10.56207/ta'ehao.v1i1.xx>
- Violla, R., & Fernandes, R. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran E-Booklet dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal SIKOLA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 13–23. <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i1.144>

PENGEMBANGAN E-BOOKLET BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP BERBASIS RECIPROCAL LEARNING PADA MATERI MENELAAH UNSUR KEBAHASAAN DALAM TEKS BERITA EKSPLANASI

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.jptam.org Internet	187 words — 1%
2	eprints.uny.ac.id Internet	159 words — 1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet	152 words — 1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet	151 words — 1%
5	www.scribd.com Internet	128 words — 1%
6	ejournal.indo-intellectual.id Internet	116 words — 1%
7	repository.upi.edu Internet	90 words — 1%
8	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	83 words — 1%

9	ejournal.uniramalang.ac.id Internet	82 words — 1%
10	eprints.umm.ac.id Internet	82 words — 1%
11	lib.unnes.ac.id Internet	72 words — 1%
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet	58 words — < 1%
13	repository.uin-suska.ac.id Internet	49 words — < 1%
14	repository.uinjambi.ac.id Internet	49 words — < 1%
15	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	48 words — < 1%
16	id.scribd.com Internet	46 words — < 1%
17	123dok.com Internet	41 words — < 1%
18	ejournal.unib.ac.id Internet	41 words — < 1%
19	digilib.unila.ac.id Internet	36 words — < 1%
20	ejournal.unesa.ac.id Internet	34 words — < 1%

docplayer.info

21	Internet	33 words — < 1%
22	repository.usd.ac.id Internet	33 words — < 1%
23	pasca.um.ac.id Internet	31 words — < 1%
24	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	31 words — < 1%
25	ayo-nambah-ilmu.blogspot.com Internet	30 words — < 1%
26	digilib.uinsby.ac.id Internet	30 words — < 1%
27	repository.unja.ac.id Internet	24 words — < 1%
28	jurnal.peneliti.net Internet	23 words — < 1%
29	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet	23 words — < 1%
30	www.researchgate.net Internet	22 words — < 1%
31	afidburhanuddin.wordpress.com Internet	21 words — < 1%
32	artikelpendidikan.id Internet	20 words — < 1%
33	maliassyah.blogspot.com	

Internet

20 words — < 1%

34 siasat.fkip-umt.ac.id
Internet

20 words — < 1%

35 core.ac.uk
Internet

19 words — < 1%

36 journal.politeknik-pratama.ac.id
Internet

19 words — < 1%

37 publikasiilmiah.unwahas.ac.id
Internet

19 words — < 1%

38 digilib.uin-suka.ac.id
Internet

18 words — < 1%

39 blogsainulh.wordpress.com
Internet

17 words — < 1%

40 ejournal.stitpn.ac.id
Internet

17 words — < 1%

41 repo.undiksha.ac.id
Internet

17 words — < 1%

42 repositori.usu.ac.id
Internet

17 words — < 1%

43 repository.ar-raniry.ac.id
Internet

17 words — < 1%

44 repository.uinib.ac.id
Internet

17 words — < 1%

45 repo-dosen.ulm.ac.id

Internet

16 words — < 1%

46 eprints.ahmaddahlan.ac.id

Internet

15 words — < 1%

47 Rina Melati, Mareta Widya, Linna Fitriani, Poppy Antika Sari. "PENGEMBANGAN BOOKLET

BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATERI TUMBUHAN (PLANTAE) KELAS X MIPA MAN 1 (MODEL) LUBUKLINGGAU", Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 2020

Crossref

14 words — < 1%

48 Taqiyyah Arifah Rajab, Pinkan Amita Tri Prasasti, Ivayuni Listiani. "Ular Tangga Berbasis Digital

Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Kelas V SD", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023

Crossref

14 words — < 1%

49 digilib.iain-jember.ac.id

Internet

14 words — < 1%

50 khafidalwi.wordpress.com

Internet

14 words — < 1%

51 ojs.serambimekkah.ac.id

Internet

13 words — < 1%

52 repository.unej.ac.id

Internet

13 words — < 1%

53 repository.unj.ac.id

Internet

13 words — < 1%

54 ejournal.radenintan.ac.id

Internet

12 words — < 1%

55	eprints.walisongo.ac.id Internet	12 words — < 1%
56	zbook.org Internet	12 words — < 1%
57	Iin Nurbudiyani, Novia Novia. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Fish Bowl Berbantuan Media Audio Visual Pada SMP Muhammadiyah Palangkaraya", Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2020 Crossref	11 words — < 1%
58	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet	11 words — < 1%
59	media.neliti.com Internet	11 words — < 1%
60	pinpdf.com Internet	11 words — < 1%
61	repo.uinsatu.ac.id Internet	11 words — < 1%
62	repositori.kemdikbud.go.id Internet	11 words — < 1%
63	www.sinau-thewe.com Internet	11 words — < 1%
64	Vrisca Bhetris Dandung, Pinkan Amita Tri Prasasti, Ivayuni Listiani. "Media Pop Up Book Digital pada Materi Rantai Makanan Kelas V Sekolah Dasar", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2023 Crossref	10 words — < 1%

-
- 65 bagawanabiyasa.wordpress.com 10 words — < 1%
Internet
-
- 66 digilib.ikipgriptk.ac.id 10 words — < 1%
Internet
-
- 67 edoc.site 10 words — < 1%
Internet
-
- 68 jurnal.ulb.ac.id 10 words — < 1%
Internet
-
- 69 repository.unika.ac.id 10 words — < 1%
Internet
-
- 70 Delisnawati Delisnawati, Yunus Yunus, La Ode Syukur. "KEMAMPUAN MENENTUKAN STRUKTUR DAN UNSUR KEBAHASAAN TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BARANGKA", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019 9 words — < 1%
Crossref
-
- 71 Ikhlashul Amalia N.F., Maria Veronika Roesminingsih, Muhammad Turhan Yani. "Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 9 words — < 1%
Crossref
-
- 72 Indri Septiani, Palupi Lindiasari Samputra. "Analisis Pengaruh Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Akibat Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2021 9 words — < 1%
Crossref
-
- 73 Lanto Ningrayati Amali. "MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS FITUR MIND MAP", Jurnal Technopreneur (JTech), 2021 9 words — < 1%

-
- 74 Mawan Akhir Riwanto, Wahyu Nuning Budiarti. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA SD Terintegrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2021
Crossref 9 words — < 1%
-
- 75 docobook.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 76 e-journal.metrouniv.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 77 ejournal.undiksha.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 78 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 79 eprints.unhasy.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 80 kolokiumkpmipb.wordpress.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 81 sewadronefotografi.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 82 zombiedoc.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 83 Arfandi Arfandi, Mohamad Aso Samsudin. "PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI FASILITATOR DAN KOMUNIKATOR DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR", Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 2021
Crossref 8 words — < 1%

84	arpusda.semarangkota.go.id Internet	8 words — < 1%
85	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet	8 words — < 1%
86	es.scribd.com Internet	8 words — < 1%
87	journal.umg.ac.id Internet	8 words — < 1%
88	pdfcoffee.com Internet	8 words — < 1%
89	pdffox.com Internet	8 words — < 1%
90	pujiadilpmpjateng.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
91	yes.petra.ac.id Internet	8 words — < 1%
92	Aulya Ilsa, Farida F, Mardiah Harun. "Pengembangan Video Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Powerdirector 18 di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2020 Crossref	6 words — < 1%
93	Fathur Rohman, Alex Yusron Al Mufti, Maulida Ikrimatus Sa'diyah, Widi Sis Ardiyanto. "Pengembangan Buku Saku Digital Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Masalilik Huda Tahunan Jepara", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023 Crossref	6 words — < 1%

94 digilib.unimed.ac.id Internet 6 words — < 1%

95 mujibfathurrahman.blogspot.com Internet 6 words — < 1%

96 repository.um.ac.id Internet 6 words — < 1%

97 Arini Anindya. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS MICROSOFT POWER POINT PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SD", JUTECH : Journal Education and Technology, 2023
Crossref 5 words — < 1%

98 journal2.um.ac.id Internet 4 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF